

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI AFEKTIF SISWA KELAS
RENDAH DI SDN 02 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

KENI SELALINCANA

NIM: 18591058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

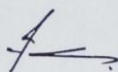
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Keni Selalincana mahasiswa IAIN yang berjudul **Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah Di SDN 02 Kepahiang** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 10 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M. Pd

NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M. Pd

NIP. 198704032018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 347 /In.34/F.T/1/PP.00.9/12/2022

Nama : Keni Selalincana
NIM : 18591058
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 06 Desember 2022**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 05 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

Sekretaris,

Muksal Mina Putri, M. Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Dr. H. Kinaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Penguji II,

Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707 719201801 2 001

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Keni Selalincana

NIM : 18591058

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Oktober 2022
Penulis,



Keni Selalincana
NIM. 18591058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada fakultas tarbiyah program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak yang turut memberikan sumbangsih. Oleh karena itu penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Istan , S. E. M. Pd. M. M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin M. Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku ketua Prodi PGMI IAIN Curup
7. Ibu Ummul Khair, M. Pd selaku Pembimbing Akademik
8. Ibu Dr. Maria Botifar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini

9. Bapak Muksal Mina Putra, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat
11. Bapak Sutarno, S. Pd selaku Kepala SDN 02 Kepahiang yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di SDN 02 Kepahiang.
12. Ibu guru wali kelas I, II, dan III SDN 02 Kepahiang, yang telah mengorbankan tenaga dan pikirannya hingga terselesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas bantuan segala pihak yang terlibat dandan nilai pahala disisi-Nya. Aamiin

Curup, 10 Oktober 2022

Penulis,

Keni Selalincana

NIM. 18591058

MOTTO

**“Lakukanlah kebaikan sekecil apapun,
karena engkau tidak pernah tahu kebaikan
yang mana yang akan membawamu ke
surga”.**

(Imam Hasan Al-Basri)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas kehadiran dan kuasa-Mu ya Allah, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Alwi dan Ibu Erni Idaman (Almh) yang telah mencurahkan kasih sayangnya, menasehati, menguatkan, mendukung dalam setiap langkah, serta doa yang tanpa hentinya dan segala pengorbanan yang tak ternilai selama ini demi keberhasilanku. Semoga beliau bangga dengan pencapaian ini.
2. Diri sendiri, terima kasih telah berjuang sejauh ini melawan rasa malas selama penyusunan skripsi ini.
3. Kakakku tersayang Zainal Abidin dan ayuk-ayukku Enti Daryani, Linda Norani terima kasih selalu membantu, memberikan semangat, serta doa dan dukungan dalam setiap langkahku.
4. Keponakan kesayanganku Lala, Difa, Dafi, Dzaka, Khanza yang selalu menjadi penyemangat dan membantu menghilangkan kejenuhan selama penyusunan skripsi dengan canda tawanya.
5. Kepada keluarga besar Almh Ibu dan Bapak yang telah memberikan doa dan dorongan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Kedua pembimbingku Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2018.
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI AFEKTIF SISWA KELAS RENDAH DI SDN 02 KEPAHANG

**Oleh:
Keni Selalincana
NIM. 18591058**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa siswa kelas rendah secara umum cenderung berperilaku tidak sopan ketika berinteraksi dengan guru, seperti berbicara kasar kepada orang yang lebih tua dan tidak menghormati guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) Kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang; 2) Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang; 3) Kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas rendah. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Dari ketiga kelas siswa di kelas rendah kompetensi afektif yang masih rendah ditunjukkan siswa kelas III, Sedangkan di kelas I & II kompetensi afektif siswa sudah baik dan meningkat dari pada saat tahun ajaran 2020/2021 proses pembelajaran secara daring. 2) Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang dilaksanakan melalui sikap spiritual & sikap sosial. 3) Kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah yaitu dalam penanaman karakter siswa, membutuhkan waktu yang lama, dan dampak negatif kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Kurikulum 2013 Revisi dan kompetensi afektif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum 2013	11
B. Kurikulum 2013 Edisi Revisi	14
C. Kompetensi Siswa	16
D. Perkembangan Siswa SD	28

E. Penelitian yang Relevan	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Uji Keabsahan Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Wilayah Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	74
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah afektif	20
4.1 Data Peserta Didik SDN 02 Kepahiang	47
4.2 Data Guru SDN 02 Kepahiang	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	87
2. Pedoman Wawancara.....	88
3. Lembar Hasil Observasi.....	82
4. Lembar Hasil Wawancara.....	98
5. SK Pembimbing.....	105
6. Permohonan Izin Penelitian.....	106
7. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	107
8. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi.....	108
9. Dokumentasi Penelitian.....	110
10. Biodata Penulis.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mulai membaik dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan perubahan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Perubahan yang jelas terlihat pada revisi Kurikulum pendidikan oleh pemerintah. Perubahan terhadap Kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan canggih. Pemerintah memahami bahwa tantangan ke depan akan jauh lebih sulit. Salah satu modal bersaing secara internasional adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, adaptif terhadap segala macam perubahan, dan berkarakter. Semua harapan tersebut dapat dimulai dan dilaksanakan melalui perbaikan sistem pendidikan.

Kurikulum adalah seluruh program sekolah dan semua orang yang berpartisipasi di dalamnya. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sebelumnya. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mempersiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.¹ Penguatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan juga menjadi tema

¹ Permendikbud No. 67 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*

yang sangat penting dalam kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginginkan ketiga aspek ini selaras. Seorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi, tetapi sikap yang buruk dan tidak mampu menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sosial, tidak dianggap sempurna atau berguna.²

Selain itu, Kurikulum 2013 mencakup beberapa perubahan pada proses penyampaian pembelajaran. Perubahan ini termasuk guru bertindak semata-mata sebagai fasilitator dan siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan kelas. Pembelajaran pada kurikulum 2013 mendorong siswa untuk mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya selama pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat rencana studi, tetapi juga memerlukan pelaksanaan rencana tertulis. Implementasi Kurikulum merupakan upaya untuk menerapkan Kurikulum yang telah disusun secara sistematis dan terencana.

Meskipun implementasi Kurikulum 2013 tidak selalu membawa hasil yang sempurna, namun secara bertahap telah membawa perubahan positif dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 senantiasa berbenah untuk memperbaiki kekurangan atau permasalahan yang timbul dari pelaksanaannya. Untuk menyempurnakan sistem pelaksanaannya Kurikulum 2013 pun mengalami tahap revisi. Revisi dilakukan pada tahun 2016 membawa perubahan pada beberapa aspek. Selain revisi Kurikulum 2013

² Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal 11.

yang dilaksanakan pada tahun 2016 beberapa perubahan juga dilakukan oleh pemerintah yang dilaksanakan pada tahun 2018.

Selanjutnya, pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik lebih pintar, tetapi juga mengembangkan budi pekerti dan sopan santun. Sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter diprioritaskan pemerintah di jenjang Sekolah Dasar, namun bukan berarti jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian, meski porsinya berbeda-beda.

Menurut Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Fasli Jalal yang dikutip Har Tilaar, menyatakan bahwa pemerintah mendorong untuk menerapkan pendidikan karakter untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah tentu tidak akan membebani guru dan siswa. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sebenarnya sudah ada dalam Kurikulum, tetapi belum dikedepankan dan diajarkan. Jadi, Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara nasional tidak akan membebani kurikulum saat ini. Pendidikan karakter yang dikembangkan dapat membangun wawasan kebangsaan serta menumbuhkan inovasi dan kreativitas pada diri siswa. Selanjutnya nilai-nilai yang akan dibangun pada generasi penerus bangsa adalah kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, kerjasama, toleransi dan disiplin.³

Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 edisi revisi pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian. Hal ini dilatarbelakangi dengan banyak anak yang tidak sopan, tidak santun dan tidak

³ Fasli Jalal, *Pendidikan Karakter*. Kompas, 31 Agustus 2010.

menghormati orang yang lebih tua, sehingga dengan adanya Kurikulum 2013 edisi revisi diharapkan dapat mengurangi permasalahan tersebut dan memperbaiki proses pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut, Anita Lie menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, daripada menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, Artinya kurikulum yang ada harus ditingkatkan dengan menerapkannya pada mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.⁴

Kemudian, menurut Alex Agboola dalam jurnal yang berjudul *Bring Character Education into Classroom* menyatakan bahwa kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk menerapkan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Orang tua, guru, dan administrator harus bersatu untuk mendorong siswa mewujudkan kebaikan, maka diperlukan penerapan pendidikan karakter di sekolah atau madrasah agar pembentukan karakter tidak hanya diajarkan dari keluarga tetapi juga dibimbing di sekolah.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tidak lepas dari kajian nilai, sikap, norma dan moral. Salah satu unsur yang membentuk karakter seseorang adalah sikap dan perilakunya. Sikap seseorang tercermin dalam tingkah lakunya kemudian tingkah lakunya dilihat orang lain dan dinilai sebagai cerminan karakternya, walaupun apa yang dilihat orang lain belum tentu benar. Pendidikan karakter merupakan harapan suatu negara bagi bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang

⁴ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16. Edisi Khusus III. (2010). hal 281.

⁵ Alex Agboola, dkk. "Bring Character Education into Classroom", European Journal Of Education Research. Vol. 1, No. 2.(2012), hal 168.

diharapkan dapat menyeimbangkan sikap kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sehingga para siswa tersebut nantinya dapat berkembang dan bersaing ketika mereka sudah dewasa.

Kemudian, secara umum program pembelajaran memiliki tiga kompetensi. Kompetensi itu antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terkait dengan berbagai pokok bahasan dalam program pembelajaran. Untuk mencapai ketiga kompetensi tersebut diperlukan kemampuan dalam belajar. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang tercermin dalam kegiatan berpikir dan bertindak.

Menurut Mulyadi, kompetensi afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang yang berubah ketika seseorang mempunyai kontrol kognitif yang tinggi. Jenis pembelajaran afektif ini dapat dilihat pada bermacam perilaku siswa, seperti perhatian siswa dalam pelajaran, sifat disiplin, motivasi belajar, menghormati guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.⁶ Kompetensi afektif adalah hal yang penting, tetapi penerapannya masih kurang, karena perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran afektif tidak semudah pembelajaran kognitif.

Di sisi lain, menurut Suharsimi Arikunto, penilaian ranah afektif tidak semudah mengukur ranah kognitif karena pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (perubahan tingkah laku siswa dapat berubah dengan cepat). Perubahan sikap seseorang membutuhkan waktu yang relatif

⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hal. 5.

lama. Sasaran penilaian afektif adalah perilaku peserta didik bukan pengetahuannya.⁷

Oleh karena itu pendidikan harus dilakukan dengan lebih memperhatikan ranah afektif ini. Selain itu pengembangan ranah afektif di sekolah memberikan pengaruh yang sangat positif dalam kehidupan siswa baik di rumah maupun di lingkungan luar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara awal diperoleh secara umum dalam berinteraksi dengan guru, siswa kelas rendah menunjukkan perilaku tidak sopan misalnya, berbicara kasar kepada orang tua dan tidak menghormati guru. Salah satu guru di SDN 02 Kepahiang Ibu Yulianti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Tingkah laku siswa kelas rendah perlu bimbingan, dikarenakan pada tahun ajaran 2020/2021 proses pembelajaran dilakukan dari rumah interaksi pendidik dan peserta didik sangat terbatas. Sehingga membuat peserta didik belum memahami sikap dan tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan di sekolah. Kemudian bagaimana cara menghargai pendidik tentu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar”.⁸

Sejalan dengan penelitian diatas menjelaskan beberapa permasalahan yang sama mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dan kompetensi afektif peserta didik, yaitu sebagai berikut: Pertama, yaitu permasalahan mengenai aspek afektif kurang mendapat perhatian seperti pada aspek kognitif. Selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menekankan pada penilaian ranah kognitif. Terlihat siswa yang mendengarkan penjelasan guru hanya 62% yang bertanya 14% saat pembelajaran berlangsung, siswa yang

⁷Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 193.

⁸Wawancara dan observasi awal, Kepahiang 20 oktober 2021.

mengobrol dengan teman sekitar 25%, keluar masuk kelas 6%, mengantuk di kelas 11%, disebabkan oleh siswa merasa tidak percaya diri dan malu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pendidik.⁹

Kedua, permasalahan pada kegiatan pembelajaran guru lebih fokus pada ranah kognitif dan jarang menilai ranah afektif dan psikomotoriknya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyampaikan bahwa dalam penilaian ranah afektif hanya memperhatikan karakter setiap siswa, serta dari laporan-laporan yang diterimanya. Kemudian guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Padahal guru dituntut agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian ada tiga kendala dalam pelaksanaan penilaian afektif, yang pertama banyaknya aspek yang harus dinilai tidak sebanding dengan alokasi waktu saat penilaian. Kedua, jumlah siswa dalam satu kelas. Ketiga, sulitnya mengidentifikasi karakter siswa yang sebenarnya.¹⁰

Ketiga, hasil penelitian Qomariyah menunjukkan adanya kendala dalam implementasi kurikulum 2013. Faktor penghambatnya adalah kurangnya informasi yang terpercaya tentang kurikulum 2013, lamanya sosialisasi dari pihak departemen pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum 2013, kebiasaan guru menggunakan metode pengajaran yang lama,

⁹ Dahlia, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kompetensi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Biologi VIII MtSN Rambah". jurnal ilmiah Edu Research Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasir Pangaraian. Vol. 5 No. 1. (2016), hal 68.

¹⁰ Rido Hoirinnisa Kurniati, "Pelaksanaan Penilaian Afektif di SDN 03 Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang", Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019), hal 5.

kemampuan siswa yang berbeda dan sarana prasarana yang kurang memadai.¹¹

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas memuat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi afektif siswa, seperti: aspek afektif belum mendapat perhatian sebesar aspek kognitif, pembelajaran kompetensi afektif tidak semudah pembelajaran kognitif dan psikomotorik, jumlah siswa dalam satu kelas, sulitnya mengidentifikasi karakter siswa yang sebenarnya, kebiasaan guru masih menggunakan metode pengajaran yang lama, berbedanya kemampuan siswa yang dan kurangnya sarana prasarana.

Oleh karena itu, untuk mendukung peningkatan kompetensi afektif agar berhasil maka guru perlu mengembangkan lagi pemahaman peserta didik mengenai pentingnya kompetensi afektif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan peserta didik di SDN 02 Kepahiang masih kurang dari harapan. Sehingga hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah Di SDN 02 Kepahiang”**

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar tidak menyimpang dari permasalahan dan keterbatasan penelitian maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada masalah tentang “Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi

¹¹ Qomariyah, “*Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 2, No. 1. (2014). Hal 24-34.

dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah rujukan di bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya tentang implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan kompetensi afektif pada Kurikulum 2013 edisi revisi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kompetensi afektif siswa, juga sebagai bekal menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam memahami kesulitan mengimplementasikan Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki pengertian sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2006 (KTSP).¹²

Keberhasilan Kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter siswa di sekolah dapat dilihat dalam berbagai pola perilaku sehari-hari yang terlihat dalam setiap aktivitas siswa dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut berupa kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.¹³

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pengembangan karakter dan budi pekerti siswa secara utuh, seimbang

¹² Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dharma Bakti, 2013), hal 2.

¹³ E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 9

dan terpadu selaras dengan kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan Kurikulum 2013 ialah rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya dan dalam membentuk kompetensi dan karakter siswa. Agar tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Adapun karakteristik Kurikulum 2013 ialah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap spiritual, dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik yang seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kemudian menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan bermacam sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang disebutkan dalam kompetensi inti.

¹⁴ E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 7.

- f. Pengembangan kompetensi dasar berdasarkan prinsip akumulatif, saling menguatkan dan meningkatkan antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).¹⁵

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mendidik manusia Indonesia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afekif serta mampu ikut serta pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum 2013 yakni dapat membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia serta meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Karena sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa dan potensi daerah.¹⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Adapun kelebihan Kurikulum 2013, yaitu:

- a. Meringankan beban guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, karena silabus, buku teks siswa, dan buku panduan guru sudah disiapkan pemerintah.
- b. Merubah proses pembelajaran yang semula siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu.

¹⁵Mohammad Nuh, *Kurikulum 2013*. Jakarta, Kompas, 2013), hal 21

¹⁶ Alawiyah F, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013" *ekspresi* 2013, Vol 4. No 1. Hal 65-74

- c. Penilaian autentik karena peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik.
- d. Penambahan jumlah jam pelajaran agar guru mempunyai waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang ditujukan kepada siswa yang aktif.
- e. Bertambahnya jam pelajaran mempermudah guru untuk sertifikasi.¹⁷

Adapun kelemahan Kurikulum 2013, yaitu:

- a. Guru juga tidak terlibat langsung dalam proses pengembangan Kurikulum 2013, pemerintah melihat seolah-olah guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
- b. Konsep pendekatan saintifik masih belum dipahami oleh guru.
- c. Keterampilan merancang RPP dan penilaian autentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru.¹⁸

B. Kurikulum 2013 Edisi Revisi

1. Konsep Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Pengembangan kurikulum mengacu pada tujuan pendidikan nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu kearah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini mencakup empat aspek yaitu aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan

¹⁷ Mohammad Nuh, *Kurikulum 2013*. Jakarta, Kompas, 2013), hal 14.

¹⁸ Deri Wanto, *Pengembangan Kurikulum*, (Bengkulu: Andhra Grafika, 2022), hal 168.

aspek keterampilan. Pembaruan Kurikulum 2013 edisi revisi melengkapi Kurikulum 2013.¹⁹

2. Perubahan atau Revisi Kurikulum 2013

Berikut beberapa revisi yang dilakukan terhadap Kurikulum 2013, yaitu²⁰:

- a. Nama Kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional tetapi menggunakan Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara nasional.
- b. Proses penilaian sikap KI 1 & KI 2 sudah dihapuskan pada tiap mata pelajaran tinggal hanya untuk mata pelajaran agama dan PKN.
- c. Penyederhanaan aspek penilaian siswa oleh guru.
- d. Tidak adanya pembatasan pada proses berpikir siswa
- e. Pendekatan saintifik 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta) bukanlah satu-satunya metode yang digunakan guru ketika mengajar.
- f. Penilaian terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian dan sudah tidak ada lagi ujian tengah semester langsung ke penilaian akhir semester.
- g. Didalam RPP tidak disebutkan metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran.
- h. Meningkatkan hubungan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

¹⁹ Mutiara Annisa Yasin, "Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guru Fisika SMA di Kabupaten Wonogiri." Skripsi (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2017), hal 15.

²⁰ Noviza Rizkia, dkk. "Analisis evaluasi kurikulum 2013 revisi 2018 terhadap pembelajaran kimia SMA", Lantanida Jurnal, Vol. 8, No.2 (2020), hal 173.

- i. Angka untuk penilaian siswa terdiri dari 1-100
- j. Remedial hanya ditujukan untuk peserta didik yang nilainya dibawah KKM namun sebelumnya esera didik diberikan pembelajaran ulang.

C. Kompetensi Siswa

1. Kompetensi Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang melibatkan aktivitas mental (otak).²¹ Aspek kognitif mengacu pada kompetensi seseorang untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Meningkatnya ilmu dan pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan hasil belajar dalam aspek kognitif.

Saat pembelajaran, hasil belajar ialah tujuan akhir dari aspek terpenting yang harus dimiliki siswa. Hal ini mengacu pada aspek kognitif, tentang bagaimana prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan demikian, guru berupaya mengajar, membina, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Kompetensi Afektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia afektif adalah berkenaan dengan rasa takut atau cinta, mempengaruhi keadaan, perasaan dan emosi, serta mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.²² Kompetensi afektif mengacu pada kompetensi yang berhubungan dengan

²¹ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hal 99.

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 11.

sikap dan nilai. Hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan hubungan sosial.

Ranah afektif ialah satu diantara tiga domain yang dijadikan sebagai tolak ukur prestasi akademik siswa. Ranah afektif berkaitan erat dengan sikap dan perilaku seseorang. Mulyadi mengatakan: “Ranah afektif mengacu pada sikap siswa dalam berbagai perilaku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, menghormati guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial”.²³ Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki & Haryanto yang menyatakan, “Ranah afektif berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap”. Ranah afektif mengacu pada tingkah laku siswa, bukan pengetahuan siswa.²⁴

Jadi dapat didefinisikan kompetensi afektif terkait dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu: penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai. Dalam proses pembelajaran terdapat lima jenis karakteristik afektif yang penting yaitu, sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

²³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hal 5

²⁴ Basuki & Haryanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 183

a. Pembelajaran Afektif

Pembelajaran afektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dengan demikian, siswa memiliki keinginan untuk mengamalkan ilmu yang diterima dari dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek afektif terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma dan sesuatu yang sedang dipelajari. Jadi, pembelajaran afektif adalah pembelajaran yang mengarah pada perasaan, suasana hati, dan emosi yang diungkapkan melalui minat, sikap, nilai, apresiasi, dan penyesuaian.

Karakteristik hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku misalnya: minatnya terhadap mata pelajaran, motivasi belajar yang tinggi, penghargaan atau menghormati guru dan sebagainya. Perilaku afektif merupakan perilaku yang terkait dengan berbagai emosi seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, marah, cemas, dll. Perilaku seperti itu tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Menurut Krathwohl dkk yang dikutip oleh Benny A. Pribadi, bahwa ada lima tingkatan dalam ranah afektif yaitu sebagai berikut²⁵:

1) *Receiving* atau *Attending* (menerima atau memperhatikan)

Kemampuan memperhatikan suatu kegiatan atau peristiwa.

Pada tingkat ini, siswa dibimbing agar siap menerima nilai-nilai

²⁵ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, Implementasi Model Addie*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal 99

yang diajarkan, dan siap untuk menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Kata kerja yang biasa digunakan diantaranya adalah memperhatikan, menanyakan, menjawab, dan lain sebagainya.

2) *Responding* (menanggapi)

Kemampuan untuk menanggapi suatu kegiatan dengan berpartisipasi di dalamnya atau mengambil bagian di dalamnya. Kata kerja yang biasa digunakan diantaranya adalah melaksanakan, berperan aktif, mendiskusikan, dan lain sebagainya.

3) *Valuing* (menilai atau menghargai)

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, siswa tidak hanya siap menerima nilai-nilai yang diajarkan, tetapi memiliki kemampuan untuk mengevaluasi konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Kata kerja yang biasa digunakan diantaranya adalah menyatakan pendapat, menghargai, mengusulkan dan lain sebagainya. Selain itu juga kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dilakukan timbul rasa kerugian atau penyesalan.

4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Kemampuan untuk mengidentifikasi, memilih, dan memutuskan nilai atau norma yang akan diterapkan. Kata kerja

yang biasa digunakan diantaranya adalah mengatur, mematuhi, membandingkan, mengubah dan lain sebagainya.

5) *Characterization by a value or value complex* (berkarakter)

Kemampuan untuk meyakini, mempraktekkan dan menunjukkan sikap yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari. Jadi pada tingkat ini, siswa sudah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk waktu yang cukup lama sehingga membentuk pola hidup, tingkah laku yang menetap, dan konsisten.²⁶

Dalam kompetensi afektif terdapat Kata Kerja Operasional (KKO) untuk memudahkan penilaian afektif.

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) edisi revisi teori Bloom Ranah afektif

Menerima	Merespon	Menghargai	Mengorganisasikan	Karakterisasi menurut nilai
Menunjukkan misalnya: kesadaran, kemauan, perhatian, mengakui, misalnya perbedaan kepentingan.	Mematuhi misalnya peraturan, tuntutan, perintah. Berperan aktif...misalnya: di lab, dalam diskusi, dalam kelompok, dalam organisasi, dalam kegiatan.	Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati. Menghargai, misal: karya seni, sumbangan ilmu, pendapat, gagasan, dan saran.	Membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, mengintegrasikan nilai.	Menunjukkan misal: kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran moral, mempertimbangk, melibatkan diri.
A1	A2	A3	A4	A5
Menanyakan	Melaksanakan	Menunjukkan	Merumuskan	Bertindak
Memilih	Membantu	Melaksanakan	Berpegang dada	Menyatakan
Mengikuti	Menawarkan diri	Menyatakan pendapat	Mengintegrasikan	Memperhatikan
Menjawab	Menyambut	Mengambil prakarsa	Menghubungkan	Melayani

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 54-56.

Melanjutkan	Menolong	Mengikuti	Mengaitkan	Membuktikan
Memberi	Mendatangi	Memilih	Menyusun	Menunjukkan
Menyatakan	Melaporkan	Ikut serta	Mengubah	Bertahan
Menempatkan	Menyumbangkan	Menggabungkan diri	Melengkapi	Mempetimbangkan
dll	Menyesuaikan diri	Mengundang	Menyempurnakan	Mempersoalkan
	Berlatih	Mengusulkan	Menyesuaikan	Dll.
	Menampilkan	Membedakan	Menyamakan	
	Membawakan	Membimbing	Mengatur	
	Mendiskusikan	Membenarkan	Memperbandingkan	
	Menyatakan setuju	Menolak	Mempertahankan	
	Mempraktekkan	Mengajak	Memodifikasi	
	Dll	Dll	Mengorganisasi	
			Mengkoordinir	
			Merangkai	

Dalam penerapan kompetensi sikap pada Kurikulum 2013 revisi terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, (KI 1) untuk sikap spiritual dan (KI 2) untuk sikap sosial. Uraianya terdapat dalam kompetensi inti, sebagai berikut:²⁷

1) Sikap Spiritual

Sikap spiritual menjadi kompetensi yang pertama daripada kompetensi lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan, agar dijadikan sebagai kebiasaan bahkan diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Sikap spiritual ini erat kaitannya

²⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal 65-72.

dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertaqwa dengan cara menghormati, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

2) Sikap Sosial

Pada Kurikulum 2013 revisi, pembentukan sikap sosial siswa sangat penting, demikian juga dengan sikap spiritual. Dengan memiliki sikap sosial, siswa diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan sikap sosial yang ditekankan pada Kurikulum 2013 revisi diantaranya sebagai berikut:

(a) Jujur

Pada Kurikulum 2013 revisi, jujur ialah suatu nilai karakter yang berhubungan dengan individu itu sendiri dan merupakan kesesuaian antara dua hal. Pertama, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Kedua kesesuaian antara keadaan yang terlihat dan tidak terlihat.

(b) Disiplin

Disiplin dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu tepat waktu. Hal tersebut terlihat ketika seseorang selalu menghargai waktu. Selain mengarah pada waktu, disiplin juga mengarah pada perilaku patuh pada peraturan. Senada dengan pendapat Imas & Sani, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(d) Santun

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia mampu berbicara dan bersikap baik dengan sesamanya. Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.

(e) Peduli

Peduli ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli terhadap sesama merupakan sikap anak yang mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan orang lain tersebut, bukan sesuai dengan pandangannya sendiri.²⁸

(f) Percaya Diri

Potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara aktif apabila di dalam dirinya telah muncul rasa percaya diri. Percaya diri ialah suatu keyakinan yang berkembang dalam diri seseorang yang membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya.²⁹

²⁸ Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, *Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik TK*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009) hal 15-16.

²⁹ Rina Aristiani, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 2, No. 2 (2016), hal 183.

Kemudian, masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, tetapi penerapannya masih kurang. Dikarenakan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran afektif tidak semudah pembelajaran kognitif dan psikomotorik. Guru sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran afektif. Kesulitan yang dialami guru sendiri tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor-faktor tersebut yang berasal dari dalam diri pendidik itu sendiri (faktor internal) dan juga yang berasal dari luar diri pendidik (faktor eksternal) dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran afektif.³⁰

1) Faktor Internal (Kesiapan Pendidik)

Faktor yang berasal dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi pembelajaran afektif ialah faktor kesiapan guru itu sendiri, faktor ini meliputi kesiapan mental dan keinginan untuk melaksanakan pembelajaran afektif. Kesiapan mental itu sendiri yaitu dengan menyiapkan bahan ajar, seperti RPP, buku pelajaran dan lain sebagainya yang telah terlebih dahulu dipelajari dan dipahami oleh guru itu sendiri, sehingga siap untuk menyampaikan pembelajaran dengan konsep yang telah disiapkan. Guru harus mampu mengubah sistem pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan konsep yang telah dipersiapkan, yang tadinya

³⁰ Rini Pangestuti, "*Faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berarah afektif di SMP Negeri 4 Sekampung.*" Skripsi (Lampung Timur: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013), hal 39.

mengedepankan aspek kognitif menjadi lebih menekankan pada ranah pembelajaran afektif.

2) Faktor Eksternal (Pembinaan Guru)

Dalam penerapan pembelajaran afektif yaitu tidak adanya bimbingan guru yang dilakukan atasan terhadap bawahan mengenai beban tugas mengajar dan kelengkapan bahan rancangan pembelajaran, yang akhirnya membuat guru kesulitan dalam membuat rancangan pembelajaran yang mengedepankan aspek afektif.

Kemudian, menurut Masitoh, terdapat beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran afektif, yaitu:

- 1) Pendidikan menurut kurikulum saat ini bertujuan untuk pengembangan intelektual, dimana kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh intelektual (kognitif), akibatnya guru berupaya bagaimana agar anak dapat menguasai sejumlah pengetahuan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.
- 2) Sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang. Pengembangan kemampuan sikap bukan hanya ditentukan faktor guru di sekolah tetapi juga faktor lain terutama lingkungan.
- 3) Keberhasilan pembentukan sikap tidak dapat dievaluasi dengan segera, seperti pada pembentukan kognitif dan psikomotorik, dapat dinilai setelah akhir pembelajaran. Pembentukan sikap yang

sebenarnya hanya dapat dilihat dalam jangka waktu yang lebih lama, karena pembentukan sikap berkaitan dengan internalisasi nilai yang memerlukan proses yang panjang.

- 4) Pengaruh perkembangan teknologi (informasi) yang menghadirkan berbagai produksi luar negeri (budaya yang berbeda) yang sering disaksikan oleh anak-anak. Akhirnya, karakter anak tidak lagi sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan agama.³¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran afektif ini berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, jika siswa menyukai mata pelajaran yang diberikan, maka pembelajaran berjalan dengan optimal, namun sebaliknya jika siswa tidak menyukai mata pelajaran yang diberikan maka pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, dalam pengembangan ranah afektif ini, guru harus berperan aktif dan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa agar dapat di implementasikan dalam sikap atau perilaku yang baik kehidupan sehari-hari.³²

b. Penilaian Afektif

Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran khususnya guru PPKn dan guru Pendidikan Agama atau Budi Pekerti melalui pengamatan dalam bentuk catatan

³¹ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Direktorat jenderal pendidikan islam, Agama RI, 2009, hal 213

³² Suyanto, *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki melinium ketiga*, Cet II, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002), hal 143

guru selama proses pembelajaran. Penilaian afektif dapat dilakukan melalui beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain:³³

1) Observasi

Instrumen yang digunakan untuk observasi ialah pedoman observasi berupa *checklist* atau rubrik *rating scale*. Daftar cek digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan terkait dengan sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.³⁴

2) Penilaian Diri

Penilaian diri ialah teknik penilaian dimana siswa diminta untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya dalam pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik.

3) Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai antara satu sama lain berdasarkan sikap sehari-hari siswa

³³ Kunandar. *Penilaian Autentik, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal 119.

³⁴ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal 169

dan pencapaian keterampilan perilaku. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa.

4) Jurnal

Jurnal ialah catatan guru saat kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.³⁵

3. Kompetensi Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik ini dimulai dari tahapan yang terendah ke tertinggi, yaitu: meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan tahapan naturalisasi merupakan tahapan tertinggi karena keterampilannya semakin alami.³⁶

D. Perkembangan Siswa SD

1. Perkembangan Kognitif

Dalam teorinya, Piaget menjelaskan bahwa kognitif ialah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menggambarkan aktivitas mental yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu itu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai,

³⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal 176.

³⁶ Assegaf Abd Rahman, *Filsafat pendidikan islam paradigm baru pendidikan berbasis integratif-interkoneksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 86.

dan memikirkan lingkungannya.³⁷ Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan sensorimotor (berlangsung sejak lahir sampai usia 2 tahun)
- b. Tahapan Praoperasional (berlangsung dari usia 2 tahun hingga 7 tahun)
- c. Tahapan Operasional Konkret (berlangsung dari usia 7 tahun hingga 12 tahun)
- d. Tahapan Operasional Formal (berlangsung dari usia 12 tahun hingga masa dewasa)

Namun, perkembangan kognitif tidak sama untuk semua orang. Ada anak yang mengalami perkembangan kognitif yang ideal atau tercapai, Ada anak yang mengalami perkembangan kognitif yang sedang dan ada anak yang mengalami perkembangan kognitif yang sangat lemah atau disebut dengan perkembangan kognitif tidak tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor hereditas atau keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan (sekolah formal dan alam sekitar).³⁸

2. Perkembangan Afektif

Pendidikan psikososial (kejiwaan kemasyarakatan) ialah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui hubungan pribadi dalam masyarakat, pendidikan dan keluarga. Maka dari itu, tentu tidak mengherankan apabila seseorang siswa sering menggantungkan

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), Cet ke-8, hal 103.

³⁸ Yeni Wulandari dkk, "*Perkembangan kognitif tercapai pada anak sekolah dasar MIN 1 Bantul Yogyakarta*". Jurnal Kependidikan. Vol. 11, No. 2. (2019), hal 233-238.

responnya pada pelajaran di kelas pada persepsinya terhadap guru dan teman-teman sekelasnya. Persepsi positif atau negatif siswa terhadap guru dan temannya sangat mempengaruhi kualitas hubungan sosial di kelas dan bahkan mungkin di lingkungan sekolah.

Selain itu, pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan psikososial siswa, baik secara formal di sekolah maupun secara informal di dalam keluarga. Perkembangan psikososial siswa ialah proses dimana kepribadian siswa sebagai anggota masyarakat terbentuk dalam hubungannya dengan orang lain. Perkembangan ini terus berlanjut hingga akhir hayatnya. Perkembangan sosial ialah proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya proses perkembangan sosial dan moral siswa selalu berkaitan dengan belajar.

Dengan demikian, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat tergantung pada kualitas pembelajaran siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah dan keluarga, maupun di lingkungan yang lebih luas. Artinya, proses pembelajaran sangat menentukan kemampuan siswa untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-moral agama, moral tradisi, moral hokum, dan moral-moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat peserta didik yang bersangkutan. Kesimpulan dari perkembangan afektif ialah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri

dengan kondisi mental dan fisik yang terwujud dalam perilaku yang terlihat, seperti perasaan senang, sedih, marah, dan lainnya.³⁹

3. Perkembangan Psikomotorik

Dalam perkembangannya, selain proses menggerakkan otot, pendidikan psikomotorik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan. Aspek psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik. Aspek psikomotorik memiliki empat hierarki keterampilan, yaitu sebagai berikut⁴⁰:

- a. Imitasi: kemampuan mempraktikkan keterampilan yang diamati.
- b. Manipulasi: kemampuan untuk mengubah suatu keterampilan.
- c. Presisi: kemampuan yang melibatkan adanya kecakapan dalam melakukan aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi.
- d. Artikulasi: kemampuan dalam melakukan aktivitas secara terkoordinasi dan efisien.

Usia sekolah dasar (7-12 tahun) ditandai dengan keterampilan gerak dan aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan waktu yang tepat untuk mempelajari keterampilan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 74.

⁴⁰ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, Implementasi Model Addie*. Jakarta: Kencana, 2014), hal 100-101

E. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari penelitian terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dan kompetensi afektif. Penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dan kompetensi afektif sebelumnya sudah pernah dilakukan. Beberapa diantara penelitian yang telah dilakukan terhadap implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dan kompetensi afektif antara lain:

1. Mutiara Annisa Yasin (2017) dari Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam kegiatan belajar mengajar guru fisika SMA di kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan kurikulum 2013 edisi revisi oleh guru fisika di kabupaten Wonogiri sudah sesuai, pelaksanaan pendidikan karakter, penggunaan literasi, penerapan 4C dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi HOTS sudah cukup baik, dan terdapat juga beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pengimplementasian Kurikulum 2013 edisi revisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi.

Perbedaannya subjek pada penelitian ini fokus terhadap guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa sekolah dasar.⁴¹

2. Rido Hoirinnisa Kurniati (2019) dari Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan penilaian afektif di SD 03 Cibelok Kecamatan Taman kabupaten Pemalang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga kendala dalam pelaksanaan penilaian afektif, pertama alokasi waktu pada saat penilaian tidak sebanding dengan banyaknya aspek yang harus dinilai. Kedua, jumlah siswa dalam satu kelas. Ketiga, sulitnya mengenali karakter yang sebenarnya dari siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan penelitian tentang ranah afektif. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus terhadap penilaian autentik dan penilaian afektif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa.⁴²
3. Dahlia (2016) dari Universitas Pasir Pangaraian Riau, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kompetensi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Biologi VIII MtSN Rambah”. Hasil penelitiannya menunjukkan permasalahan mengenai aspek afektif belum memperoleh perhatian seperti pada aspek kognitif. Selama proses

⁴¹ Mutiara Annisa Yasin, “Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam kegiatan belajar mengajar guru fisika SMA di kabupaten Wonogiri” Skripsi (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2017), hal 50.

⁴² Rido Hoirinnisa Kurniati, “Pelaksanaan Penilaian Afektif di SDN 03 Cibelok Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019), hal 5.

pembelajaran berlangsung guru hanya menekankan penilaian pada ranah kognitif saja. Terlihat siswa yang mendengarkan penjelasan guru hanya 62% yang bertanya 14% saat pembelajaran berlangsung, siswa yang mengobrol dengan teman sekitar 25%, keluar masuk kelas 6%, mengantuk di kelas 11%, disebabkan oleh peserta didik merasa tidak percaya diri dan malu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari pendidik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan penelitian tentang ranah afektif. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada pengaruh model pembelajaran discovery sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa.⁴³

⁴³ Dahlia, “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kompetensi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Biologi VIII MtSN Rambah*”. jurnal ilmiah Edu Research Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasir Pangaraian. Vol. 5 No. 1. (2016), hal 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dibahas dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara nyata dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴ Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari lapangan secara sistematis. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang valid dengan cara menggali data atau informasi dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Secara umum penelitian ini melihat fenomena/perilaku yang terjadi secara alami di lokasi penelitian.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

⁴⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal 3

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau opini. Senada dengan pendapat Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁴⁶ Dalam penelitian, subjek memiliki peran yang sangat penting, karena subjek merupakan informasi tentang variabel-variabel yang peneliti amati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data untuk pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan kutipan diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas rendah, dan siswa kelas rendah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, cet. Ke-21*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal 9

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hal.120

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hal.129.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama.⁴⁸ Data primer berupa informasi yang dikumpulkan dari kepala sekolah, dan guru kelas I-III berkenaan dengan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah yang di terapkan oleh guru kelas di SDN 02 Kepahiang. Adapun data yang akan digali berkaitan dengan:

- a. Kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.
- b. Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.
- c. Kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, diperoleh melalui metode studi dokumentasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dari hasil raport, jurnal kelas, dokumen-dokumen penting dari sekolah, sarana dan prasarana penunjang lainnya. Data sekunder yang digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 225.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data. Metode dan teknik yang dipilih harus disesuaikan dengan masalah yang akan diselidiki atau informasi yang akan diperoleh, serta kondisi sumber data (*respondent*).⁴⁹ Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan gambaran teknik dan data yang ingin diperoleh dari masing-masing teknik yang digunakan:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini ialah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati dan mencatat sikap siswa terhadap pelajaran, sikap siswa terhadap guru dan teman. Adapun teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi afektif siswa dan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang. Observasi ialah model, metode, atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Dalam observasi guru tidak memerlukan komunikasi langsung dengan siswa, karena karakteristik afektif siswa dapat dilihat dari

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 293

perilaku atau kegiatan yang berlangsung di berbagai tempat baik di kelas ketika siswa mengikuti pelajaran ataupun diluar kelas waktu siswa bermain dan berinteraksi dengan temannya. Dengan mencatat tingkah laku dan ekspresi mereka yang timbul secara wajar, tanpa dibuat-buat, teknik observasi menjamin proses pengukuran (penilaian) tanpa merusak atau mengganggu kegiatan normal dari kelompok atau individu yang diamati.⁵⁰

Misalnya, hubungan sosial siswa dalam diskusi, partisipasi siswa dalam memecahkan masalah dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru dapat mengecek hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tugas pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan observasi saat mengevaluasi baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Observasi juga lebih efektif daripada alat penilaian non tes lainnya.⁵¹ . Sebagai alat penilaian, observasi dapat digunakan untuk menilai sikap, perilaku dan nilai siswa. Melihat proses kegiatan siswa atau kelompok.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur, dimana subjek lebih terbuka dalam memberikan data atau informasi. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi afektif siswa, implementasi Kurikulum 2013

⁵⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 149-150.

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 94.

edisi revisi dan kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang.

Wawancara dapat digunakan sebagai penilaian dalam hasil dan proses pembelajaran. Wawancara dapat direkam untuk menangkap tanggapan siswa dan bisa dicatat secara keseluruhan.⁵²

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari observasi, arsip-arsip penilaian dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu dengan teknik pengumpulan data menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵³

Metode ini ialah metode pengumpulan data dari sumber data non-manusia, merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai pencerminan dari kondisi nyata dan lebih mudah untuk dianalisis secara berulang-ulang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi afektif, topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SDN 02 Kepahiang, seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, daftar peserta didik, dan keadaan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara terstruktur dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, agar dapat

⁵² Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 68.

⁵³Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 221

lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian model ini proses analisis data dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Karena semakin lama seorang peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data ini adalah penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.⁵⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang diperoleh disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik ialah suatu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Saat menyajikan materi, tidak hanya deskriptif, tetapi melibatkan proses analisis yang berkelanjutan hingga tercapai kesimpulan.

⁵⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 246

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah kecuali tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jadi kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

F. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas penelitian ialah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan data dengan analisis kualitatif. Untuk memeriksa Kredibilitas penelitian maka dilakukan triangulasi data, yakni teknik verifikasi data yang menggunakan sesuatu selain bahan untuk keperluan verifikasi atau perbandingan data.⁵⁷ Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi.⁵⁸ Triangulasi sumber ialah untuk menguji

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 345.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 178.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 127.

kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁹

Triangulasi dengan sumber, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berlaku.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 274.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 02 Kepahiang

Di lokasi berdirinya SDN 02 Kepahiang saat ini, tepatnya di JL. M. Jun Kelurahan Pasar sejantung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dahulunya berdiri sebuah Sekolah Rakyat (SR). Sekolah rakyat tersebut didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda pada masa itu sekitar tahun 1910 dan beroperasi berdasarkan SK operasional yang diterbitkan pada 01 Januari 1910. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, semua sekolah rakyat yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda diganti dengan nama sekolah dasar (SD). Adapun sekolah rakyat yang berada di Kepahiang ini diubah namanya menjadi SDN 01 Kepahiang sejak tahun 1946.

Pada tahun 1954 pemerintah mendirikan sebuah sekolah dasar negeri yang diberi nama SDN 02 Kepahiang di lokasi yang sama dengan SDN 01 Kepahiang. Saat itu SDN 02 Kepahiang melaksanakan proses pembelajaran dengan status menumpang di gedung SDN 01 Kepahiang. Pada tahun 1960 SDN 02 Kepahiang baru memiliki gedung sendiri dengan jumlah ruang kelas yang sangat terbatas berada di lokasi yang sama dengan SDN 01 Kepahiang. Berikut ini adalah nama-nama Kepala SDN 02 Kepahiang yang pernah menjabat sejak berdiri hingga sekarang.

- a. Rais (1960 – 1970)
- b. Hasan Basri (1970 – 1980)

- c. Kemas Ibrahim (1981- 1985)
- d. Idik (1986- 1992)
- e. Hj. Yusmaini, S.Pd. (1992- 2005)
- f. Ardawati, S.Pd. (2005- 2006)
- g. Netty Herawati, A.Ma.Pd. (2006- 2010)
- h. Dalimin, S.Pd.SD (2011- 2013)
- i. Sudir, S.Pd.SD (2013 – 2015)
- j. Habibul Arpani, A.Ma.Pd (2015 – 2017)
- k. Agus Fernandez, S.Pd.I (2017 – 2019)
- l. Sutarno, S.Pd. (2019 s.d sekarang)

2. Letak Geografis Profil SD Negeri 02 Kepahiang

Nama Sekolah	: SD Negeri 02 Kepahiang
NPSN	: 10702338
Jenjang Pendidikan/ Sekolah	Status : SD Negeri
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Sutarno, S. Pd
Kurikulum	: Kurikulum 2013 Revisi
Alamat Sekolah	: JL. M. Jun Kepahiang
Email	: sdnegeri02kepahiang@gmail.com
Kode Pos	: 39372
Kelurahan/Kecamatan/ Kabupaten/ Provinsi	: Pasar Kepahiang. Kec. Kepahiang. Kab. Kepahiang. Prov. Bengkulu
Posisi Geografis	: -3 Lintang, 102 Bujur
Tanggal SK Pendirian	: 1954-03-05
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01. ⁶¹

⁶¹ Data SD Negeri 02 Kepahiang

3. Visi Misi dan Tujuan SDN 02 Kepahiang

a. Visi

Terdepan dalam prestasi, religius, dan berkarakter

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Memotivasi siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 4) Membudayakan pengalaman ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan dan kemajuan IPTEK dalam berbagai bidang.

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.

- b) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.
- c) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- d) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- e) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

d. Data Peserta Didik SDN 02 Kepahiang

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik SDN 02 Kepahiang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A	14	16	30
	I B	15	8	23
	I C	17	8	25
2.	II A	15	21	36
	II B	16	9	25
	II C	13	13	26
3.	III A	14	15	29
	III B	17	23	40
4.	IV A	14	11	25
	IV B	14	11	25
	IV C	14	12	26
5.	V A	20	7	27
	VB	19	9	28
	V C	16	12	28
	V D	14	15	29
6.	VI A	15	15	30
	VI B	17	14	31
	VI C	20	14	34
	Jumlah	284	233	517

Sumber Data : Arsip SDN 02 Kepahiang

e. Data Guru SDN 02 Kepahiang

Tabel 4.2
Guru SDN 02 Kepahiang

No	Nama/ NIP	JK	Status Kepegawaian	Jabatan
1.	Sutarno, S. Pd 196401251988031005	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Eli Yusmita, S. Pd 196709101988112001	P	PNS	Guru Kelas
3.	Junaidah, S.Pd 196306061988032016	P	PNS	Guru Kelas
4.	Siti Rodiah, S.Pd. SD 196603071996062000	P	PNS	Guru Kelas
5.	Yulianti, S.Pd 197707271998102001	P	PNS	Guru Kelas
6.	Ramdaniah, S.Pd. SD 197211181997032003	P	PNS	Guru Kelas
7.	Heni Susilowati, S.Pd 197408281996062002	P	PNS	Guru Kelas
8.	Jawahir, S.Pd. SD 19691001993061001	L	PNS	Guru Kelas
9.	Rusmaneli, S.Pd 198010112005022003	P	PNS	Guru Kelas
10.	Sevi Anggraini, S.Pd 198309292005022001	P	PNS	Guru Kelas
11.	Indra Kanedi, S.Pd 198604042010011007	L	PNS	Guru Kelas
12.	Redo Tersido, S.Pd	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Penjas
13.	Suparti, S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
14.	Yenti, S.Pd 1983012092009042007	P	PNS	Guru PAI
15.	Meilda Padillah, S.Pd 198505142010012029	P	PNS	Guru Kelas
16.	Lepi Ariza, S.Pd. I 198404032009042006	P	PNS	Guru PAI
17.	Dessi, S.Pd. I 198312122010012024	P	PNS	Guru

				PAI
18.	Bungaria, S.Pd 196907212005022003	P	PNS	Guru Kelas
19.	Suryati, S.Pd 197001032006042013	P	PNS	Guru Kelas
20.	Shintawati, S.Pd 198701252014022001	P	PNS	Guru Kelas
21.	Amelia Mustika Sari, S.Pd 198503072007012004	P	PNS	Guru Kelas
22.	Nurjanah, S. sos. I	P	PNS	Guru Kelas
23.	Nanik Martin, S.Id	P	Tenaga Honor Sekolah	Operator Sekolah
24.	Cik Rohana, S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
25.	Deby Mardianto, S.Pd	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Penjas
26.	Indah Rani Nur Kurnia, S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Operator Sekolah
27.	Deli Asiyanti, S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Penjas
28.	Alfiana Agustin, S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas
29.	Apriyani	P		Tata usaha
30.	Mardoni	L		Penjaga Sekolah
31.	Nadia Anggita	P		Tata usaha

Sumber Data : Arsip SDN 02 Kepahiang

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada akhirnya diperoleh data-data yang berkaitan dengan Kompetensi afektif siswa, implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah, serta kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif

siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang. Berikut terdapat beberapa pendapat mengenai bagaimana kompetensi afektif dalam Kurikulum 2013 edisi revisi di SDN 02 Kepahiang, yang dikemukakan oleh Bapak Sutarno, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Kompetensi afektif ya? kompetensi afektif dalam Kurikulum 2013 edisi revisi ini, sudah bagus sih, tinggal ini aja... Tinggal gimana hasilnya nanti namanya inikan dalam proses. Eee,,Kompetensi afektif siswa ini menyangkut masalah, eee pembelajaran yang berkenaan dengan sikap, perilaku siswa di dalam kehidupan sehari-hari.”⁶²
Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang disampaikan Ibu

Ramdaniah, S.Pd. SD selaku waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Dalam Kurikulum 2013 edisi revisi ini memang ditekankan untuk meningkatkan kompetensi afektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nilai sikap untuk Kurikulum 2013 edisi revisi ini memang lebih ditonjolkan. Jadi kalau mengikuti prosedur kompetensi afektif akan berjalan.”⁶³

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Sevi Anggraini, S.Pd, selaku wali kelas I beliau mengatakan bahwa:

“Kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan penilaian siswa.”⁶⁴

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Ibu Cik Rohana, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Kompetensi afektif tu tentang perasaan, sikap anak, termasuk nilai dan emosi anak disitu dipraktekkan”⁶⁵

Kemudian pendapat dari Ibu Junaidah, S.Pd, selaku wali kelas III beliau mengatakan bahwa:

“Sikap, nilai-nilai, minat, sosial”⁶⁶

⁶² Sutarno, S.Pd, Wawancara, Tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 09.54 WIB

⁶³ Ramdaniah, S.Pd, SD, Wawancara, Tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 09.21 WIB

⁶⁴ Sevi Anggraini, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

⁶⁵ Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

1. Kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang

a. Hasil pengamatan kompetensi afektif kelas I

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB di kelas I A yang berjumlah 30 siswa dengan wali kelas ibu Zevi Anggraini, S.Pd. Dapat dilihat bahwa pada awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Ibu Sevi Anggraini, S.Pd menyampaikan judul materi yang akan dipelajari hari ini yaitu, tema 1 (Diriku) subtema 2 (tubuhku) pembelajaran 1. Selanjutnya Ibu Sevi Anggraini, S.Pd menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar bagian-bagian tubuh, dan siswa diminta untuk memperhatikannya.

Pada pukul 08.15 WIB Ibu Sevi menanyakan kepada siswa tentang apakah ada yang mengetahui nama-nama bagian tubuh tersebut? kemudian ada 15 siswa yang menunjukkan tangan dan menjawab sambil menunjukkan bagian tubuh sesuai dengan gambarnya. Selanjutnya guru menanyakan apakah semuanya sudah mengerti dengan penjelasan Ibu Sevi, siswa diminta menanyakan materi yang belum paham. Ada 5 siswa yang bertanya dengan menunjukkan gambar bagian-bagian tubuh, siswa menanyakan nama serta fungsi bagian tubuh tersebut.

⁶⁶ Junaidah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB

Selanjutnya pada pukul 08.25 WIB ibu Sevi meminta siswa memberikan nama pada gambar anggota tubuh sesuai dengan bagian tubuh yang dimaksud, lalu siswa mengerjakannya dengan baik di buku tugas siswa. Setelah memberikan nama pada bagian anggota tubuh siswa diminta mengecek cocok atau tidak antara nama dengan gambar anggota tubuh yang dimaksud, jika ada nama yang salah guru meminta siswa membetulkannya. Siswa diizinkan berdiskusi dengan teman saat mencocokkan nama dan gambar bagian tubuh.

Pada pukul 09.00 WIB Ibu Sevi meminta siswa menyatakan pendapat tentang hasil dari mencocokkan nama dan gambar bagian tubuh. Ada 8 siswa yang berani menyampaikan pendapat di depan kelas, sedangkan yang lain belum percaya diri untuk menyatakan pendapat. Siswa yang lain diminta memperhatikan dan mendengarkan temannya. Kemudian pada pukul 09.15 tibalah waktu istirahat guru meminta siswa mengumpulkan tugas dan menutup pembelajaran dengan berdoa.⁶⁷

Dari observasi diatas dapat menunjukkan aspek-aspek dibawah ini:

1) Aspek menerima atau Memperhatikan (*Receiving* atau *Attending*)

Pada aspek menerima terdiri dari tiga indikator yaitu, memperhatikan, menanyakan, dan menjawab. Pada indikator

⁶⁷ Observasi yang dilakukan di Kelas I SDN 02 Kepahiang, Senin 1 Agustus 2022, Pukul 08.00 WIB

memperhatikan terlihat pada saat guru menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar bagian-bagian tubuh siswa memerhatikannya. Pada indikator mampu menanyakan materi ditunjukkan siswa dengan menanyakan nama serta fungsi bagian tubuh tersebut. Kemudian indikator menjawab pertanyaan guru terlihat siswa menjawab sambil menunjukkan bagian tubuh sesuai dengan gambarnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sevi Anggraini, S.Pd selaku wali kelas I mengenai sikap siswa saat Ibu memberikan materi yang mengatakan bahwa :

“Tertib dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.”⁶⁸

2) Aspek Menanggapi (*Responding*)

Dalam aspek menanggapi terdiri dari tiga indikator yaitu, melaksanakan tugas, berperan aktif, dan mendiskusikan pelajaran. Dalam indikator melaksanakan tugas berdasarkan hasil pengamatan memperlihatkan pada saat guru meminta memberikan nama pada gambar anggota tubuh sesuai dengan bagian tubuh yang dimaksud siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Lalu berperan aktif dalam pembelajaran ditandai dengan siswa aktif mengidentifikasi nama-nama bagian tubuh. Kemudian pada indikator mendiskusikan

⁶⁸ Sevi Anggraini, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

pelajaran siswa melakukan diskusi dengan teman saat mencocokkan nama dan gambar bagian tubuh.

3) Aspek Menilai atau Menghargai (*Valuing*)

Pada aspek menilai atau menghargai terdiri dari tiga indikator yaitu menyatakan pendapat, menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman, serta menghargai pendidik dan teman sekelas. Pada indikator menyatakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan memperlihatkan siswa telah berani menyatakan pendapat mengenai hasil dari mencocokkan nama dan gambar bagian tubuh.

Pada indikator menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman terlihat siswa tidak mencela teman saat menyatakan pendapat tentang hasil dari mencocokkan nama dan gambar bagian tubuh. Kemudian pada indikator menghargai pendidik dan teman sekelas siswa mampu mendengarkan, memperhatikan dan bersikap baik pada guru maupun teman sekelas.

4) Aspek Mengatur atau Mengorganisasikan (*Organization*)

Pada aspek mengorganisasikan terdapat dua indikator yaitu mematuhi aturan dan bertanggung jawab. Dalam indikator mematuhi aturan berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa tidak ribut saat belajar. Kemudian pada indikator bertanggung jawab terlihat siswa telah bertanggung jawab dengan melakukan pekerjaan individu dengan baik.

5) Aspek Memberi Karakter (*Characterization by a value or value complex*)

Dalam aspek memberi karakter terdapat dua indikator yaitu menunjukkan kedisiplinan dan menunjukkan kepercayaan diri. Pada indikator menunjukkan kedisiplinan berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa mampu datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Kemudian menunjukkan kepercayaan diri sebagian siswa sudah berani menyampaikan pendapat di depan kelas, juga aktif saat pembelajaran.

b. Hasil pengamatan kompetensi afektif kelas II

Hasil observasi pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB di kelas II B berjumlah 25 siswa dengan wali kelas Ibu Cik Rohana, S.Pd. Dapat dilihat bahwa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa diharuskan membersihkan sampah yang ada di ruangan tersebut dan guru mengawali kegiatan dengan mengajak siswa berdoa. Selanjutnya Ibu Cik Rohana, S.Pd menyampaikan judul materi yang akan dipelajari hari ini yaitu, tema 1 (Hidup rukun di rumah) subtema 4 (Hidup rukun di masyarakat) pembelajaran 2.

Pada pukul 13.10 WIB Ibu Cik Rohana, S.Pd menjelaskan tentang Hidup rukun di masyarakat siswa memperhatikan dengan baik, kemudian Ibu Cik bertanya kepada siswa ada yang bisa menyebutkan contoh perilaku hidup rukun di masyarakat yang sesuai

dengan sila pertama Pancasila? Siswa yang bisa menjawab ada 13 orang dengan jawaban yang berbeda-beda. Setelah siswa menjawab pertanyaan, Ibu Cik mempersilahkan pada siswa yang ingin bertanya mengenai hidup rukun di masyarakat. Siswa atas nama Daniel Faulus M menunjukkan tangan dan mengajukan pertanyaan.

Kemudian pada pukul 13.30 WIB Ibu Cik Rohana, S.Pd memberikan tugas pada siswa untuk menuliskan pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat secara berpasangan dengan teman sebangku, kemudian maju ke depan untuk menceritakan pengamalan tersebut. Sembari siswa mengerjakan tugas Ibu Cik Rohana, S.Pd memanggil satu-persatu siswa yang belum lancar membaca agar bergantian belajar mengeja di meja guru.

Selanjutnya pada pukul 14.00 WIB Ibu Cik memanggil siswa secara berpasangan untuk menceritakan hasil pekerjaannya, ada 12 pasang kelompok siswa yang maju, 5 kelompok diantaranya masih malu-malu dalam mengutarakan pendapat. Setelah semua siswa selesai bercerita Ibu Cik mengajak siswa menyimpulkan pelajaran yang di dapat hari ini. Lalu, pukul 14.15 WIB sebelum menutup pelajaran ibu Cik mengajak siswa berdoa dan beristirahat.⁶⁹

⁶⁹ Observasi yang dilakukan di Kelas II SDN 02 Kepahiang, Rabu 3 Agustus 2022, Pukul 13.00 WIB

Dari observasi diatas dapat menunjukkan aspek-aspek dibawah ini:

1) Aspek menerima atau Memperhatikan (*Receiving* atau *Attending*)

Pada aspek menerima terdiri dari tiga indikator yaitu, memperhatikan, menanyakan, dan menjawab. Pada indikator memperhatikan diperlihatkan siswa pada saat guru menjelaskan tentang Hidup rukun di masyarakat siswa memperhatikan dengan baik. Pada indikator mampu menanyakan materi siswa menanyakan mengenai hidup rukun di masyarakat. Kemudian indikator menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa menjawab contoh perilaku hidup rukun di masyarakat yang sesuai dengan sila pertama Pancasila.

2) Aspek Menanggapi (*Responding*)

Dalam aspek menanggapi terdiri dari tiga indikator yaitu melaksanakan tugas, berperan aktif, dan mendiskusikan pelajaran. Dalam indikator melaksanakan tugas, saat guru meminta menuliskan pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat siswa mampu melaksanakannya. Lalu, berperan aktif dalam pembelajaran terlihat siswa berani bertanya maupun menjawab. Kemudian pada indikator mendiskusikan pelajaran siswa melakukan diskusi tentang pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat.

3) Aspek Menilai atau Menghargai (*Valuing*)

Pada aspek menilai atau menghargai terdiri dari tiga indikator yaitu menyatakan pendapat, menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman, menghargai pendidik dan teman sekelas. Pada indikator menyatakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan memperlihatkan siswa telah berani menyatakan pendapat mengenai contoh perilaku hidup rukun di masyarakat yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. Pada indikator menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman dapat dilihat ketika siswa tidak mencela teman saat menyatakan pendapat saat menceritakan pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Cik Rohana, S.Pd selaku wali kelas II, juga mengatakan bahwa:

“Ya, dia sudah mau menghargai pendapat, gagasan dan saran temannya.”⁷⁰

Pada indikator Menghargai pendidik dan teman sekelas terlihat siswa mampu mendengarkan, memperhatikan dan bersikap baik pada guru maupun teman sekelas.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Cik Rohana, S.Pd selaku wali kelas II, yang mengatakan bahwa:

“Siswa tidak menolak. Tapi dia sangat menghargai dan menghormati guru-guru”⁷¹

⁷⁰ Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

⁷¹ Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

4) Aspek Mengatur atau Mengorganisasikan (*Organization*)

Pada aspek mengorganisasikan terdapat dua indikator yaitu mematuhi aturan dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pengamatan siswa mampu mematuhi aturan dengan membersihkan sampah yang ada di ruangan. Kemudian pada indikator bertanggung jawab terlihat siswa telah bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan individu dengan baik.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Cik Rohana, S.Pd selaku wali kelas II, yang mengatakan bahwa:

“Itu ada sebagian siswa. Ada yang susah diatur. Jadi kita harus banyak-banyak untuk mengingatkannya.”⁷²

5) Aspek Memberi Karakter (*Characterization by a value or value complex*)

Dalam aspek memberi karakter terdapat dua indikator yaitu menunjukkan kedisiplinan dan menunjukkan kepercayaan diri. Pada indikator menunjukkan kedisiplinan berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru dan disiplin dalam belajar mengeja setiap pagi. Kemudian menunjukkan kepercayaan diri sebagian siswa sudah berani menceritakan pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat di depan kelas dengan percaya diri.

⁷² Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

c. Hasil pengamatan kompetensi afektif kelas III

Hasil observasi pada hari Senin, 1 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB di kelas III A yang berjumlah 40 siswa dengan wali kelas ibu Junaidah, S.Pd. Dapat dilihat bahwa setelah bel berbunyi siswa langsung berkumpul di depan kelas membentuk barisan yang rapi, ketua kelas langsung melapor kepada Ibu Junaidah, S.Pd bahwa teman-temannya sudah siap untuk belajar. Kemudian Ibu Junaidah, S.Pd. mempersilahkan siswa untuk masuk ke kelas dengan tertib tanpa saling dorong dalam barisan. Saat Ibu Junaidah, S.Pd. masuk ke kelas, ruangan dalam keadaan bersih karena setiap harinya siswa melaksanakan piket secara bergantian. Sebelum belajar ibu Junaidah, S.Pd. mengajak siswa untuk berdoa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar.

Pada pukul 13.05 WIB Ibu Junaidah menyampaikan judul materi yang akan dipelajari hari ini yaitu, tema 1 (Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup) subtema 3 (Pertumbuhan hewan) pembelajaran 2. Kemudian langsung menjelaskan tentang perkembangbiakan kucing dan cara merawatnya, ada 5 siswa yang masih belum memperhatikan saat ibu Junaidah menjelaskan ia malah ngobrol dengan temannya.

Kemudian pada pukul 13.20 WIB Ibu Junaidah meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami mengenai perkembangbiakan kucing dan cara merawatnya yang baru saja ibu

jelaskan. Ada 4 siswa yang menunjukkan tangan dan bertanya. Setelah itu, Ibu Junaidah meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai mengapa anak kucing berwarna macam-macam. Siswa mendiskusikan alasan warna anak kucing tidak semuanya sama dengan warna induknya.

Pada pukul 13.30 WIB Ibu Junaidah meminta siswa membacakan hasil diskusinya secara bergantian. Setelah itu, beliau bertanya kepada siswa tentang adakah yang bisa menyebutkan berbagai hewan yang memiliki kesamaan ciri dengan kucing? Siswa bernama Raffa Radityan langsung menunjukkan tangan dan menuliskan jawabannya di papan tulis, dilanjutkan oleh ananda Syifa Sauqiya, Zahira Farizah A dan 5 siswa lainnya juga ikut menjawab.

Pada pukul 13.50 WIB ibu Junaidah kembali meminta siswa untuk berdiskusi dengan temannya mengenai sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman. Lalu, pada pukul 14.10 WIB setiap perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas menyampaikan pendapat tentang sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman. Ibu Junaidah mengingatkan pada siswa bahwa sikap yang harus dilakukan ialah saling menghargai dan menyayangi. Kemudian setelah selesai kegiatan diskusi pada pukul 14.15 WIB sebelum

menutup pelajaran Ibu Junaidah mengajak siswa berdoa dan beristirahat.⁷³

Dari observasi diatas dapat menunjukkan aspek-aspek dibawah ini:

1) Aspek menerima atau Memperhatikan (*Receiving* atau *Attending*)

Pada aspek menerima terdiri dari tiga indikator yaitu, memperhatikan, menanyakan, dan menjawab. Pada indikator memperhatikan terlihat sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru. Pada indikator mampu menanyakan materi, siswa menanyakan mengenai perkembangbiakan kucing dan cara merawatnya. Kemudian indikator menjawab pertanyaan guru, siswa mampu menyebutkan berbagai hewan yang memiliki kesamaan ciri dengan kucing.

2) Aspek Menanggapi (*Responding*)

Dalam aspek menanggapi terdiri dari tiga indikator yaitu melaksanakan tugas, berperan aktif, dan mendiskusikan pelajaran. Dalam indikator melaksanakan tugas, berdasarkan hasil pengamatan terlihat saat diskusi dan menyampaikan hasil diskusi siswa melaksanakannya dengan baik. Lalu, berperan aktif dalam pembelajaran ditunjukkan siswa dengan mampu bertanya maupun menjawab. Kemudian pada indikator

⁷³ Observasi yang dilakukan di Kelas III SDN 02 Kepahiang, Senin 1 Agustus 2022, Pukul 13.00 WIB

mendiskusikan pelajaran siswa melakukan diskusi tentang alasan warna anak kucing tidak semuanya sama dengan warna induknya, dan sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Junaidah, S.Pd selaku wali kelas III mengenai keaktifan siswa dalam berdiskusi, yang mengatakan bahwa:

“Iya, jika sebelumnya siswa diberikan stimulus”⁷⁴

3) Aspek Menilai atau Menghargai (*Valuing*)

Pada aspek menilai atau menghargai terdiri dari tiga indikator yaitu menyatakan pendapat, menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman, menghargai pendidik dan teman sekelas. Pada indikator menyatakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan memperlihatkan siswa telah berani menyatakan pendapat mengenai sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman.

Dalam indikator menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman dapat dilihat ketika siswa tidak mencela teman saat menyatakan pendapat mengenai sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman. Kemudian pada indikator menghargai pendidik dan teman sekelas terlihat

⁷⁴ Junaidah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB

sebagian siswa mampu mendengarkan, memperhatikan dan bersikap baik pada guru maupun teman sekelas.

4) **Aspek Mengatur atau Mengorganisasikan (*Organization*)**

Pada aspek mengorganisasikan terdapat dua indikator yaitu mematuhi aturan dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pengamatan sebagian besar siswa mampu mematuhi aturan dengan fokus terhadap pelajaran. Kemudian pada indikator bertanggung jawab terlihat siswa telah bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas dan melakukan pekerjaan individu dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara disampaikan oleh Ibu Junaidah, S.Pd selaku wali kelas III mengenai siswa mematuhi aturan, yang mengatakan bahwa:

“Sebagian, dan sebagai guru harus terus mengingatkan siswa”⁷⁵

5) **Aspek Memberi Karakter (*Characterization by a value or value complex*)**

Dalam aspek memberi karakter terdapat dua indikator yaitu menunjukkan kedisiplinan dan menunjukkan kepercayaan diri. Pada indikator menunjukkan kedisiplinan berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa datang tepat waktu, langsung berbaris dengan rapi (siap belajar) dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Kemudian menunjukkan

⁷⁵ Junaidah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB

kepercayaan diri sebagian siswa sudah berani maju ke depan kelas menyampaikan pendapat tentang sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman dengan percaya diri.

2. Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang melalui penerapan sikap spiritual dan sosial (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri) ⁷⁶

a. Sikap Spiritual

Salah satu kompetensi yang dinilai oleh guru ialah sikap spiritual. Sebenarnya bukan sebagai penilaian saja, namun sebagai ciri pendidikan karakter di Kurikulum 2013 revisi 2018 menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Guru membimbing siswa mulai dari berdoa sebelum dan sesudah belajar, rajin beribadah, selalu bersyukur, dan menghargai agama lain. Sikap spiritual ditunjukkan dalam bentuk kegiatan siswa, sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar
- 2) Melaksanakan sholat dhuha

⁷⁶ Observasi yang dilakukan di SDN 02 Kepahiang, Senin 1 Agustus 2022.

- 3) Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT
- 4) Menghargai dan menghormati teman yang berlainan agama.

Komponen sikap diatas dibuktikan dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Zevi Anggraini, S.Pd selaku wali kelas I menyatakan bahwa:

“kalau biasanya untuk menanamkan karakter siswa dimulai dari sikap spiritual siswa seperti di awal dan akhir kegiatan belajar kita biasakan dengan berdoa terlebih dahulu, membimbing siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, kemudian tentunya bersyukur, dan toleransi terhadap agama teman. Misalnya saat pembelajaran agama islam siswa yang berlainan agama diarahkan tidak mengganggu teman yang sedang belajar, kadang saya suruh menggambar atau melakukan kegiatan lain asal tidak mengganggu temannya”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap spiritual terlihat ketika siswa mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, rajin melaksanakan sholat dhuha, selalu bersyukur, serta menghargai dan menghormati teman yang berlainan agama.

b. Sikap Sosial

Dalam Kurikulum 2013 revisi sikap sosial yang ditekankan diantaranya, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

⁷⁷ Sevi Anggraini, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

1) Jujur

Siswa dibiasakan untuk bersikap jujur terkait dengan perkataan maupun saat mengerjakan tugas. Hal tersebut diperlihatkan siswa sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas secara individu
- b) Tidak mencontek saat ujian.

Sikap jujur diatas dibuktikan dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Junaidah S.Pd selaku wali kelas III menyatakan bahwa:

“kalau sikap jujur anak biasanya kita lihat dari ujian mampukah siswa mengerjakannya sendiri tanpa mencontek pekerjaan temannya. Dalam kegiatan belajar juga selalu diingatkan untuk bersikap jujur”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap jujur sudah ditunjukkan siswa dengan mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek.

2) Disiplin

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 revisi tentunya ditekankan juga pada sikap disiplin, hal ini ditandai dengan:

- a) Datang tepat waktu
- b) Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa:

⁷⁸ Junaidah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB

“Saat bel berbunyi siswa langsung masuk ke kelas. Guru memberikan tugas siswa langsung mengerjakannya, kemudian guru memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini terlihat siswa sudah terbiasa menerapkan sikap disiplin.”⁷⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu

Sevi Anggraini S.Pd selaku wali kelas I menyatakan bahwa:

“eee,,Dalam mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan siswa dituntut untuk bisa tepat waktu. Kalau datang ke kelas juga siswa harus tepat waktu tapi kadang masih ada siswa yang datang terlambat. Siswa yang terlambat kita beri hukuman supaya besok tidak mengulanginya lagi. Ini salah satu cara supaya siswa disiplin.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa sikap disiplin sudah dapat ditunjukkan siswa dengan datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru.

3) Tanggung jawab

Dalam pembelajaran tentunya diperlukan sikap tanggung jawab, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban siswa. Sikap tanggung jawab yang diperlihatkan siswa, yaitu:

- a. Melaksanakan tugas dengan baik
- b. Siap menerima resiko atas perbuatan siswa.

Sikap tanggung jawab diatas dibuktikan dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Cik Rohana, S.Pd selaku wali kelas II menyatakan bahwa:

⁷⁹ Observasi yang dilakukan di SDN 02 Kepahiang, senin 1 Agustus 2022.

“Dalam setiap kegiatan belajar siswa diarahkan untuk melakukan pekerjaan individu dengan baik dan siap menerima resiko dari perbuatan, misalnya ada siswa yang tidak mengerjakan pr maka siswa tersebut harus siap menerima resiko dari kesalahan yang diperbuat. hal ini juga dilakukan guru untuk melatih siswa bertanggung jawab”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa sikap tanggung jawab sudah ditunjukkan siswa dengan mampu melakukan pekerjaan individu dengan baik dan siap menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan.

4) Santun

Untuk menjadi individu yang dapat diterima di lingkungan, tentunya harus mampu berperilaku yang baik, berkomunikasi yang santun, menghargai orang yang lebih tua. Guru membimbing siswa dalam sikap santun dengan cara tidak berbicara kasar dan menghormati orang lain. Hal ini ditunjukkan siswa dalam sikap sebagai berikut:

- a. Menghargai guru dan teman
- b. Tidak berbicara kasar terhadap guru maupun teman.

Sikap santun diatas dibuktikan dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sevi Anggraini S.Pd selaku wali kelas I menyatakan bahwa:

“Untuk sikap santun lebih ke melihat bagaimana cara anak dalam menghargai guru sebagai orang tua di sekolah ataupun teman, tentunya harus selalu dalam bimbingan guru maupun orang tua.”⁸¹

⁸⁰ Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

⁸¹ Sevi Anggraini, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Junaidah S.Pd selaku wali kelas III menyatakan bahwa:

“sikap santun memang harus lebih ditekankan pada siswa terutama dalam berbicara. Siswa dilarang berbicara kasar, jika terjadi maka harus dibimbing lagi”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa sikap santun dapat dilihat dari cara siswa saat menghargai guru maupun teman, dan tidak berbicara kasar. Sikap santun harus lebih ditekankan lagi pembimbingannya.

5) Peduli

Sikap peduli diajarkan guru agar siswa memiliki kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, seperti halnya:

- a) Saling tolong menolong
- b) Menjenguk teman yang sedang sakit
- c) Perhatian terhadap kebersihan kelas.

Sikap peduli diatas dibuktikan dalam wawancara yang disampaikan oleh Ibu Cik Rohana S.Pd selaku wali kelas II menyatakan bahwa:

“Sikap peduli dapat diajarkan pada siswa dengan menumbuhkan kepeduliannya atau kepekaan terhadap sekitar. Seperti saling tolong menolong jika ada teman yang kesusahan, menjenguk teman yang sedang sakit, dan juga perhatian siswa terhadap kebersihan kelas.”⁸³

⁸² Junaidah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB

⁸³ Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa sikap peduli sudah ditunjukkan siswa dengan mampu peduli terhadap sesama teman, juga peduli lingkungan.

6) Percaya diri

Guru membimbing siswa agar mampu menunjukkan sikap percaya diri dengan maju satu persatu untuk berani mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat ketika siswa, seperti:

- a) Berani menyampaikan pendapat di depan kelas
- b) Aktif dalam pembelajaran.

Sikap percaya diri diatas dibuktikan dalam wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Sevi Anggraini, S.Pd selaku wali kelas I menyatakan bahwa:

“Sikap percaya diri siswa dapat ditunjukkan saat maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi dan aktif dalam pembelajaran”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap percaya diri dilihat saat siswa berani mengemukakan pendapat di depan kelas.

3. Kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang

Terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang, tentunya guru mempunyai kesulitan. Berikut beberapa

⁸⁴ Sevi Anggraini, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang:

a. Penanaman karakter siswa

Dalam implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah, guru masih kesulitan dalam penanaman karakter siswa dikarenakan sulitnya mengontrol perkembangan sikap seseorang dapat mempengaruhi proses peningkatan kompetensi afektif siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sevi Anggraini, S.Pd selaku wali kelas I beliau mengatakan bahwa :

“Kesulitan dalam penanaman karakter para siswa dan sulitnya mengontrol perkembangan sikap seseorang sangat berkaitan erat dengan proses peningkatan kompetensi afektif siswa.”⁸⁵

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu

Cik Rohana, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitannya itu dalam pemahaman karakteristik anak biasanya. Apalagi ini kan awal pembelajaran jadi harus kita pahami dulu karakter anaknya bagaimana, dan sulitnya mengontrol perkembangan sikap seseorang sangat mempengaruhi proses peningkatan kompetensi afektif siswa.”⁸⁶

Kemudian pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu

Junaidah, S.Pd selaku wali kelas III beliau mengatakan bahwa:

“Menanamkan karakter atau hal yang benar harus dilakukan secara berulang”⁸⁷

⁸⁵ Sevi Anggraini, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

⁸⁶ Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

⁸⁷ Junaidah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa seharusnya dalam penanaman atau pemahaman karakter siswa harus ada kerja sama antara guru dan orang tuanya.

b. Membutuhkan waktu yang lama

Menurut hasil observasi dan wawancara guru masih kesulitan dalam pembentukan sikap yang sebenarnya baru dapat dilihat pada rentang waktu yang lama.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sevi Anggraini, S.Pd, selaku wali kelas I beliau mengatakan bahwa:

“Ya, dan dilakuan terus-menerus”⁸⁸

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Cik Rohana, S.Pd, selaku wali kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Ya tidak terlalu lama sih, tapi itu dilakukan secara terus-menerus”⁸⁹

Kemudian pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu Junaidah, S.Pd, selaku wali kelas III beliau mengatakan bahwa :

“Membutuhkan waktu yang lama, dilakukan secara terus-menerus dan berulang.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif dikarenakan membutuhkan rentang waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus-menerus.

c. Dampak negatif kemajuan teknologi

⁸⁸ Sevi Anggraini, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.30 WIB

⁸⁹ Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

⁹⁰ Junaidah, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.00 WIB

Hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran merupakan Teknologi. Kemajuan teknologi sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tetapi, kenyataannya kemajuan teknologi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi afektif siswa.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Sutarno, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitannya karena kemajuan teknologi kadang-kadang anak-anak ee lebih cenderung mengikuti perkembangan zaman melalui handphonenya. Jadi lebih kesana pengaruhnya.”⁹¹

Mengenai kesulitan dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah juga diungkapkan oleh Ibu Cik Rohana, S.Pd, selaku wali kelas II ia mengatakan bahwa :

“Iya itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan mental anak. Misalnya pengaruh budaya asing masuk melalui internet dan siswa menghabiskan waktu berjam-jam main game online”⁹²
Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan

bahwa dampak negatif dari kemajuan teknologi mempengaruhi sikap dan mental anak sehingga guru kesulitan dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa.

C. Pembahasan

1. Kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang

Kompetensi afektif mengacu pada kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin,

⁹¹ Sutarno, S.Pd, Wawancara, Tanggal 1 Agustus 2022, Pukul 09.54 WIB

⁹² Cik Rohana, S.Pd, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 14.38 WIB

motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan hunungan sosial.⁹³ Ranah afektif ialah satu diantara tiga domain yang dijadikan sebagai tolak ukur prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian, yang telah peneliti lakukan mengenai kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang, diamati melalui lima aspek afektif, yaitu menerima atau memperhatikan menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, memberi karakter. Dapat dipahami bahwa dari ketiga kelas siswa di kelas rendah kompetensi afektif yang masih rendah ditunjukkan siswa kelas III, karena dilihat dari perilaku siswa ada yang masih belum bisa menghargai guru, ngobrol saat jam pelajaran, dan juga jumlah siswa terlalu banyak dalam selokal guru menjadi kewalahan.

Sedangkan di kelas I & II kompetensi afektif siswa sudah baik dan meningkat dari pada saat tahun ajaran 2020/2021 setelah pembelajaran daring. Dalam meningkatkan kompetensi afektif ini seharusnya ada kontribusi guru di sekolah dan orang tua untuk membimbing sikap anak-anaknya.

Kompetensi afektif merupakan bagian dari hasil belajar peserta didik yang sangat penting, karena keberhasilan proses pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik ditentukan oleh kondisi afektifnya. Kondisi afektif siswa mempengaruhi situasi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal meliputi minat belajar dan

⁹³ Indah Aminatus Zuhriyah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Kantor Jaminan Mutu, 2007), hal 19-20.

sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditunjukkan dengan rasa senang, serta antusias setiap mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹⁴

2. Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang, maka ditemukan adanya dua pembagian kompetensi sikap yang terkandung dalam Kurikulum 2013 edisi revisi yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual siswa sudah mampu berdoa sebelum dan sesudah belajar, rajin melaksanakan sholat dhuha, selalu bersyukur, serta menghargai dan menghormati teman yang berlainan agama. Keempat aspek ini merupakan sikap spiritual dalam implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa.

Adapun dalam konteks Kurikulum 2013 edisi revisi disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap yang ditekankan dalam sikap spiritual diantaranya rajin beribadah, berdo'a dianjurkan ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, senantiasa bersyukur, merasakan keberadaan serta kebesaran Tuhan Yang Maha Esa di saat

⁹⁴ Ariyanti Nurhidayati, "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional", Surakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan Vol 6. No 2. (2013) hal 115.

mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.⁹⁵ Sedangkan sikap sosial yang ditekankan pada Kurikulum 2013 revisi diantaranya sebagai berikut:

a. Jujur

Sikap sosial ditandai dengan siswa mampu jujur mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek.

b. Disiplin

Sikap disiplin sudah terlihat dengan siswa datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan merupakan sikap disiplin.⁹⁶

c. Tanggung jawab

Kemudian sikap tanggung jawab sudah ditunjukkan siswa dengan mampu melakukan pekerjaan individu dengan bersedia menerima risiko yang terkait dengan tindakan yang diambil.

d. Santun

Guru membimbing siswa dalam sikap santun dengan cara tidak berbicara kasar dan menghormati orang lain.

⁹⁵ Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah". Al-Asasiya: Journal Of Basic Education. Vol 1, No 2. (2017) hal 49.

⁹⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal 68.

e. Peduli

Sikap peduli terlihat saat siswa mampu saling tolong menolong, menjenguk teman yang sedang sakit, dan perhatian terhadap kebersihan kelas.

f. Percaya diri

Sikap percaya diri dapat dilihat saat siswa berani mengemukakan pendapat di depan kelas.

Dalam kurikulum 2013 revisi pengembangan sikap sosial pada siswa sangat diperhatikan. Sama halnya dengan sikap spiritual. Siswa yang memiliki sikap sosial diharapkan mampu untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.⁹⁷

3. Kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang, yaitu sebagai berikut:

a. Penanaman karakter siswa

Dari hasil observasi ditemukan peneliti ada beberapa siswa yang memang sikapnya masih perlu bimbingan guru dan juga dikarenakan banyaknya siswa dalam satu kelas mencapai 40 orang

⁹⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal 65.

membuat guru sulit mengontrol sikap siswa dan kesulitan menanamkan dan memahami berbagai karakter siswa.

b. Membutuhkan waktu yang lama

Dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa, guru membutuhkan waktu yang lama, dan dilakukan secara terus-menerus dan berulang. Menilai ranah afektif tidak sama dengan menilai ranah kognitif karena penilaian afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (perubahan tingkah laku siswa dapat berubah dengan cepat). Mengubah sikap Anda membutuhkan waktu yang panjang. Penilaian afektif menargetkan sikap siswa, bukan pengetahuannya.⁹⁸

c. Dampak negatif kemajuan teknologi

Dampak negatif dari kemajuan teknologi mempengaruhi sikap dan mental anak sehingga guru kesulitan dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa. Penggunaan teknologi berupa smartphone ini berdampak pada perilaku dan karakter seseorang. Siswa sekolah dasar sebenarnya masih membutuhkan bimbingan dan contoh lingkungan sekitarnya. Terbentuknya karakter ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk smartphone.⁹⁹

⁹⁸Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 193.

⁹⁹ Rahmah, dkk. *Pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini*, (Jawa Tengah: UMP, 2019), hal.2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang diamati melalui lima aspek afektif, yaitu menerima atau memperhatikan menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, memberi karakter. Dari ketiga kelas siswa di kelas rendah kompetensi afektif yang masih rendah ditunjukkan siswa kelas III. Sedangkan di kelas I & II kompetensi afektif siswa sudah baik dan meningkat dari pada saat tahun ajaran 2020/2021 setelah pembelajaran daring.
2. Implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang dilaksanakan melalui sikap spiritual (beribadah, berdoa, bersyukur, dan toleransi) dan sikap sosial (jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri).
3. Kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang, yaitu dalam penanaman karakter siswa, membutuhkan waktu yang lama, dan dampak negatif kemajuan teknologi.

B. Saran

1. Siswa

Untuk siswa kelas rendah diharapkan harus lebih baik lagi dalam berperilaku, menghormati dan menghargai guru.

2. Guru kelas rendah

Kepada guru yang mengajar di kelas rendah harus sabar dalam membimbing anak dalam berperilaku yang sesuai dengan karakter anak bangsa. Guru hendaknya menguatkan penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika berada di sekolah. Agar sikap afekif siswa menjadi lebih baik.

3. Sekolah

Bagi sekolah harusnya dapat menyediakan sarana prasarana belajar sesuai dengan kebutuhan implementasi Kurikulum maupun proses pembelajaran afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Agboola et al, “*Bring Character Education into Classroom*”, European Journal Of Education Research. Vol. 1, No. 2. 2012.
- Aristiani Rina, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 2, No. 2. 2016.
- Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Asrul et al, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Basuki & Haryanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Dahlia, “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kompetensi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Biologi VIII MtSN Rambah*”, jurnal ilmiah Edu Research Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasir Pangaraian, Vol. 5 No. 1. 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA*, Jakarta, 2004.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya. Cet ke-8, 2013.
- F Alawiyah, “*Peran Guru dalam Kurikulum 2013*” ekspresi 2013, Vol 4. No 1. 2013.
- Hafid Anwar et al, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar, *Penilaian Autentik, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kurniati Rido Hoirinnisa, “*Pelaksanaan penilaian afektif di SD 03 Cibelok Kecamatan Taman kabupaten Pemalang*”, Skripsi Semarang: fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Kurniasih et al, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014.

- Jalal Fasli, *Pendidikan Karakter*, Kompas, 31 Agustus 2010.
- Judiani Sri, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 16. Edisi Khusus III, 2010.
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Agama RI, 2009.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nofi Dian et al, “*Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Pembelajaran Membaca Puisi*”, *Jurnal Bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 6, No 2. 2018.
- Noviza Rizkia et al, “*Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 terhadap Pembelajaran Kimia SMA*”, *Lantanida Jurnal*, Vol. 8, No. 2. 2020.
- Nuh Mohammad, *Kurikulum 2013*, Jakarta, kompas, 2013.
- Nurhidayati Ariyanti, “*Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional*”, Surakarta: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, Vol 6. No 2. 2013.
- Pangestuti Rini, “*Fakor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berarah Afektif di SMP Negeri 4 Sekampung*.” Skripsi Lampung Timur: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Pribadi Benny A, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, Implementasi Model Addie*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Purwanto M Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, *Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik TK*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- Qomariyah, “*Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 2, No. 1. 2014.
- Rahmalah et al, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jawa tengah: UMP, 2019.
- Rahman Assegaf Abd, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Salim Machrus dan Nila Mujtahidah, “*Penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (studi multi situs di SMP Raden Patah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik*”, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1. 2020.
- Sudjana Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, cet. Ke-21*. Bandung: ALFABETA. 2014.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyanto, *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki melinium ketiga*, Cet II. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

- Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19. 2013. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dharma Bakti.
- Wanto Deri, *Pengembangan Kurikulum*, Bengkulu: Andhra Grafika, 2022.
- Wiguna Alivermana “*Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah*”, *Al-Asasiya: Journal Of Basic Education*. Vol 1, No 2. 2017.
- Yasin Mutiara Annisa, “*Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guru Fisika SMA di Kabupaten Wonogiri*”, Skripsi. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Yeni Wulandari et al, “*Perkembangan kognitif tercapai pada anak sekolah dasar MIN 1 Bantul Yogyakarta*”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 11, No. 2. 2019.
- Zuhriyah Indah Aminatus, *Evaluasi Pembelajaran*, Malang: Kantor Jaminan Mutu, 2007.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Observasi

Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Menerima (<i>Receiving</i>)	Mampu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru			
		Mampu bertanya terhadap materi pelajaran			
		Mampu menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran			
2.	Menanggapi (<i>Responding</i>)	Mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru			
		Mampu berperan aktif dalam pembelajaran			
		Mampu mendiskusikan			
3.	Menghargai (<i>Valuing</i>)	Berani menyatakan pendapat			
		Mampu menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman			
		Mampu menghargai pendidik dan teman sekelas			
4.	Mengatur atau mengorganisasikan (<i>Organization</i>)	Mampu mematuhi aturan			
		Mampu bertanggung jawab			
5.	Memberi karakter (<i>Characterization</i>)	Mampu menunjukkan kedisiplinan			
		Mampu. Menunjukkan kepercayaan diri			

Pedoman Wawancara

A. Bagaimana kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02

Kepahiang?

1. Kepala Sekolah

- a. Apa pendapat bapak mengenai kompetensi afektif dalam implementasi kurikulum 2013 edisi revisi?
- b. Apa yang bapak pahami mengenai kompetensi afektif siswa?
- c. Menurut bapak apakah pembelajaran kompetensi afektif di SDN 02 Kepahiang sudah sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 edisi revisi?
- d. Bagaimana pendapat bapak mengenai sistem dan tujuan pembelajaran yang lebih mengedepankan kompetensi kognitif, belum menekankan pada kompetensi afektif siswa?

2. Wali Kelas I, II, III

- a. Apa yang ibu ketahui mengenai kompetensi afektif?
- b. Menurut ibu bagaimana kompetensi afektif siswa dalam implementasi kurikulum 2013 edisi revisi?
- c. Bagaimana cara ibu mengukur kompetensi afektif siswa?
- d. Menurut ibu apakah dengan mengimplementasi kurikulum 2013 edisi revisi ini maka kompetensi afektif siswa akan meningkat?
- e. Proses pembelajaran yang bagaimana yang mampu meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah?

- f. Saat ibu memberikan materi, bagaimanakah sikap siswa?
- g. Apakah saat ibu menjelaskan materi pelajaran siswa mengajukan pertanyaan?
- h. Apakah siswa menolak atau menghargai guru saat belajar?
- i. Apakah saat kegiatan diskusi siswa berpartisipasi aktif?
- j. Apakah siswa telah berani dalam menyampaikan pendapat ketika ada sesuatu yang kurang tepat?
- k. Apakah siswa telah menunjukkan kesediaan menghargai pendapat, gagasan dan saran temannya?
- l. Apakah siswa kelas rendah telah mematuhi segala peraturan yang ada?
- m. Apakah siswa telah menerapkan kedisiplinan disekolah?

B. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?

- 1. Wakakurikulum
 - a. Apakah di sekolah ini seluruhnya sudah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi, kapan mulai diterapkannya Kurikulum 2013 edisi revisi di SDN 02 Kepahiang?
 - b. Apa pendapat ibu mengenai kompetensi afektif dalam Kurikulum 2013 edisi revisi?

- c. Menurut ibu apakah pembelajaran kompetensi afektif di SDN 02 Kepahiang sudah sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 edisi revisi?
- d. Sejalan dengan kurikulum 2013 edisi revisi apakah guru telah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi di dalam proses pembelajaran sesuai dengan seharusnya?

2. Wali Kelas I, II, III

- a. Bagaimana cara ibu menanamkan karakter siswa melalui sikap spiritual dalam Kurikulum 2013 revisi 2018?
- b. Bagaimana cara ibu menilai Sikap sosial siswa dalam Kurikulum 2013 revisi 2018?

C. Bagaimana kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?

1. Kepala Sekolah

- a. Menurut bapak apa saja kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa di SDN 02 Kepahiang?

2. Wali Kelas I, II, III

- a. Apa saja kesulitan yang dialami dalam meningkakan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?
- b. Apakah proses mengimplementasi kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkakan kompetensi afektif siswa membutuhkan waktu yang lama?

- c. Apakah sulitnya mengontrol perkembangan sikap seseorang dapat mempengaruhi proses peningkatan kompetensi afektif siswa?
- d. Menurut ibu apakah kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap sikap dan mental anak dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa?
- e. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?

Lembar Hasil Observasi

Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang

Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Pukul : 08:00 WIB

Kelas : I A

Tempat : SDN 02 Kepahiang

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Menerima (<i>Receiving</i>)	Mampu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	✓		Pada saat guru menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar bagian-bagian tubuh siswa mampu memerhatikannya.
		Mampu bertanya terhadap materi pelajaran	✓		Siswa mampu menanyakan nama serta fungsi bagian tubuh.
		Mampu menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran	✓		Siswa mampu menjawab pertanyaan guru sambil menunjukkan bagian tubuh sesuai dengan gambarnya.
2.	Menanggapi (<i>Responding</i>)	Mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru	✓		Pada saat guru meminta memberikan nama pada gambar anggota tubuh sesuai dengan bagian tubuh yang dimaksud siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.
		Mampu berperan aktif dalam pembelajaran	✓		Siswa mampu aktif mengidentifikasi nama-nama bagian tubuh
		Mampu mendiskusikan	✓		Siswa mampu melakukan diskusi dengan teman saat mencocokkan nama dan

					gambar bagian tubuh.
3.	Menghargai (<i>Valuing</i>)	Berani menyatakan pendapat	✓		Siswa telah berani menyatakan pendapat mengenai hasil dari mencocokkan nama dan gambar bagian tubuh.
		Mampu menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman	✓		Siswa mampu tidak mencela teman saat menyatakan pendapat tentang hasil dari mencocokkan nama dan gambar bagian tubuh.
		Mampu menghargai pendidik dan teman sekelas	✓		Siswa mampu mendengarkan, memperhatikan dan bersikap baik pada guru maupun teman sekelas.
4.	Mengatur atau mengorganisasikan (<i>Organization</i>)	Mampu mematuhi aturan	✓		Siswa mampu tidak ribut saat belajar.
		Mampu bertanggung jawab	✓		Siswa mampu bertanggung jawab dengan melakukan pekerjaan individu dengan baik.
5.	Memberi karakter (<i>Characterization</i>)	Mampu menunjukkan kedisiplinan	✓		Siswa mampu datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru.
		Mampu. Menunjukkan kepercayaan diri	✓		Sebagian siswa sudah berani menyampaikan pendapat di depan kelas, juga aktif saat pembelajaran.

Lembar Hasil Observasi

Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan

Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang

Hari/tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Pukul : 13:00 WIB

Kelas : II B

Tempat : SDN 02 Kepahiang

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Menerima (<i>Receiving</i>)	Mampu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	✓		Pada saat guru menjelaskan tentang Hidup rukun di masyarakat siswa mampu memperhatikan dengan baik.
		Mampu bertanya terhadap materi pelajaran	✓		Siswa mampu menanyakan mengenai hidup rukun di masyarakat.
		Mampu menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran	✓		Siswa mampu menjawab menjawab contoh perilaku hidup rukun di masyarakat yang sesuai dengan sila pertama Pancasila.
2.	Menanggapi (<i>Responding</i>)	Mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru	✓		Saat guru meminta menuliskan pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat siswa mampu melaksanakannya.
		Mampu berperan aktif dalam pembelajaran	✓		Siswa berani bertanya maupun menjawab
		Mampu mendiskusikan	✓		Siswa mampu melakukan diskusi tentang pengamalan

					menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat.
3.	Menghargai (<i>Valuing</i>)	Berani menyatakan pendapat	✓		Siswa telah berani menyatakan pendapat mengenai contoh perilaku hidup rukun di masyarakat yang sesuai dengan sila pertama Pancasila..
		Mampu menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman	✓		Siswa mampu tidak mencela teman saat menyatakan pendapat saat menceritakan pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat.
		Mampu menghargai pendidik dan teman sekelas	✓		Siswa mampu mendengarkan, memperhatikan dan bersikap baik pada guru maupun teman sekelas.
4.	Mengatur atau mengorganisasikan (<i>Organization</i>)	Mampu mematuhi aturan	✓		Siswa mampu membersihkan sampah yang ada di ruangan.
		Mampu bertanggung jawab	✓		Siswa mampu bertanggung jawab dengan melakukan pekerjaan individu dengan baik.
5.	Memberi karakter (<i>Characterization</i>)	Mampu menunjukkan kedisiplinan	✓		Siswa mampu datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru dan disiplin dalam belajar mengeja setiap pagi.
		Mampu. Menunjukkan kepercayaan diri	✓		Sebagian siswa sudah berani menceritakan pengamalan menerapkan sila kedua Pancasila di masyarakat di depan kelas dengan percaya diri.

Lembar Hasil Observasi

Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang

Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Pukul : 13:00 WIB

Kelas : III A

Tempat : SDN 02 Kepahiang

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Menerima (<i>Receiving</i>)	Mampu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	✓		sebagian siswa sudah mampu memperhatikan.
		Mampu bertanya terhadap materi pelajaran	✓		Siswa mampu menanyakan perkembangbiakan kucing dan cara merawatnya.
		Mampu menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran	✓		Siswa mampu menyebutkan berbagai hewan yang memiliki kesamaan ciri dengan kucing.
2.	Menanggapi (<i>Responding</i>)	Mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru	✓		saat diskusi dan menyampaikan hasil diskusi siswa melaksanakannya dengan baik.
		Mampu berperan aktif dalam pembelajaran	✓		Siswa mampu bertanya maupun menjawab.
		Mampu mendiskusikan	✓		Siswa mampu melakukan diskusi tentang alasan warna anak kucing tidak semuanya sama dengan warna induknya, dan sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan

					teman-teman.
3.	Menghargai (<i>Valuing</i>)	Berani menyatakan pendapat	✓		Siswa telah berani menyatakan pendapat mengenai sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman..
		Mampu menghargai pendapat, gagasan, dan saran teman	✓		Siswa mampu tidak mencela teman saat menyatakan pendapat mengenai sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman.
		Mampu menghargai pendidik dan teman sekelas	✓		Sebagian siswa mampu mendengarkan, memperhatikan dan bersikap baik pada guru maupun teman sekelas.
4.	Mengatur atau mengorganisasikan (<i>Organization</i>)	Mampu mematuhi aturan	✓		Sebagian besar siswa mampu mematuhi aturan dengan fokus terhadap pelajaran.
		Mampu bertanggung jawab	✓		Siswa mampu bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas dan melakukan pekerjaan individu dengan baik.
5.	Memberi karakter (<i>Characterization</i>)	Mampu menunjukkan kedisiplinan	✓		Siswa mampu datang tepat waktu, langsung berbaris dengan rapi (siap belajar) dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru.
		Mampu. Menunjukkan kepercayaan diri	✓		Sebagian siswa sudah berani maju ke depan kelas menyampaikan pendapat tentang sikap yang harus dilakukan saat melihat perbedaan di depan teman-teman dengan percaya diri.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Sutarno, S.Pd
 Peneliti : Keni Selalincana
 Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2022
 Tempat : SDN 02 Kepahiang

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	1. Apa pendapat bapak mengenai kompetensi afektif dalam implementasi Kurikulum 2013 edisi revisi?	Kompetensi afektif ya? kompetensi afektif dalam Kurikulum 2013 edisi revisi ini, sudah bagus sih, tinggal ini aja... Tinggal gimana hasilnya nanti namanya inikan dalam proses.
	2. Apa yang bapak pahami mengenai kompetensi afektif siswa?	Eee,,Kompetensi afektif siswa ini menyangkut masalah, eee pembelajaran yang berkenaan dengan sikap, perilaku siswa di dalam kehidupan sehari-hari.
	3. Menurut bapak apakah pembelajaran kompetensi afektif di SDN 02 Kepahiang sudah sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 edisi revisi?	Sudah sesuai karena memang untuk pembelajaran tersebut, sarana dan prasarana sudah disiapkan. Salah satu diantaranya kegiatan-kegiatan yang memang mendukung hal tersebut adalah kegiatan pramuka. Itukan membentuk disiplin, disiplin arahnya kesana. Kemudian juga masalah kulture, kulture pun dalam rangka mendukung pembelajaran yang dikehendaki oleh Kurikulum 13 revisi.
	4. Menurut bapak apa saja kesulitan guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa di SDN 02 Kepahiang?	Kesulitannya karena kemajuan teknologi kadang-kadang anak-anak ee lebih cenderung mengikuti perkembangan zaman melalui handphonenya. Jadi lebih kesana pengaruhnya.
	5. Bagaimana pendapat bapak mengenai sisem dan tujuan pembelajaran yang lebih mengedepankan kompetensi kognitif, belum menekankan pada kompetensi afektif siswa?	Nah kalau mengenai itu sebenarnya antara pengetahuan dengan sikap itu kan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Jadi kalau mau mengedepankan salah satu saja, ya tentu hasilnya nanti tidak seperti yang kita inginkan. Jadi tetap disamping pengetahuan sikap tetap menjadi prioritas utama. Jadi tidak bisa dipisahkan.

Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Informan : Ramdaniah, S.Pd. SD

Peneliti : Keni Selalincana

Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Tempat : SDN 02 Kepahiang

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Waka Kurikulum	1. Apakah di sekolah ini seluruhnya sudah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi, dan kapan mulai diterapkannya Kurikulum 2013 edisi revisi di SDN 02 Kepahiang?	Eee...Untuk khususnya di SDN 02 Kepahiang sudah melaksanakan Kurikulum eee... 2013 ini sesuai dengan apa, Kurikulum yang telah diterapkkkan. Dari juli 2018 SDN 02 Kepahiang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 revisi.
	2. Apa pendapat ibu mengenai kompetensi afektif dalam Kurikulum 2013 edisi revisi?	Kompetensi afektif, eee.. di K13 edisi revisi memang ditekankan ya untuk meningkatkan kompetensi afektif ini. Jadi nilai sikap untuk k13 ini memang di eee., lebih ditonjolkan gitu. Jadi untuk K13 revisi ini nilai afektif eee..kompetensi afektif tu memang harus ditonjolkan gitu sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Jadi kalau kita mengikuti tujuan prosedurnya kompetensi afektif ini akan berjalan.
	3. Menurut ibu apakah pembelajaran kompetensi afektif di SDN 02 Kepahiang sudah sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 edisi revisi?	Eee kalau sesuai, Kalau guru-guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedurnya, sesuai dengan RPP yang telah dibuat inshaAllah bisa terlaksana atau bisa tercapai kompetensi afektif. Tetapi ini masih tergantung pada individu gurunya gitu, mau di apa kompetensi afektif itu mau ditetetapkan benar atau tidak.
	4. Sejalan dengan kurikulum 2013 edisi revisi apakah guru telah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi di dalam proses pembelajaran sesuai dengan seharusnya?	Emm. kembali kepada individu gurunya ya. Kalau dalam Kurikulum sudah tercantum harus melaksanakan itu. Jadi kembali lagi pada gurunya mau melaksanakan secara sempurna atau tidak seperti itu. Seharusnya sih sudah dilaksanakan.

Matriks Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Rendah

Pertanyaan	Informan 1 Wali Kelas (Kelas I)	Informan 2 Wali Kelas (Kelas II)	Informan 3 Wali Kelas (Kelas III)
1. Apa yang ibu ketahui mengenai kompetensi afektif?	Kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan penilaian pada siswa.	Kompetensi afektif tu tentang perasaan, sikap anak, termasuk nilai dan emosi anak disitu dipraktekkan.	Sikap, nilai-nilai, minat, sosial.
2. Menurut ibu bagaimana kompetensi afektif siswa dalam implementasi kurikulum 2013 edisi revisi?	Kalau di SDN 02 ini dalam segi administrasi penilaian telah terstruktur dan untuk penerapannya dalam kelas sudah sangat baik.	Itu sudah tersusun di dalam KD dan tersusun rapi dalam indikator sesuai dengan implementasinya.	Kompetensi afektif dalam implementasi Kurikulum sudah tersusun dalam setiap indikator pembelajaran.
3. Bagaimana cara ibu mengukur kompetensi afektif siswa?	Memilih variabel yang akan diukur, membuat pernyataan positif, dipertimbangkan, menentukan alternatif jawaban, menentukan penskoran pada siswa.	Melalui kegiatan belajar sehari-hari.	Melalui kegiatan belajar mengajar sehari-hari di dalam maupun luar kelas. Dan berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah disiapkan.
4. Menurut ibu apakah dengan mengimplementasi kurikulum 2013 edisi revisi ini maka kompetensi afektif siswa akan meningkat ?	Ya, tetapi antara siswa dan guru harus bekerja sama.	Ya akan meningkat.	Iya, karena di SDN 02 Kepahiang Sudah cukup meningkat (baik).
5. Proses pembelajaran yang bagaimana yang mampu meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah?	Proses pembelajaran yang apabila terjadi strukturisasi perubahan dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.	Itu pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa atau dengan secara nyata biasanya.	Pembelajaran yang dekat dengan kehidupan mereka, nyata, dan terstruktur.
6. Saat ibu memberikan materi, bagaimanakah	Tertib dan sangat antusias dalam mengikuti proses	Siswa sangat antusias menerima materi dari kami. Baik dari saya	ee.. Sebagian siswa sikapnya ketika diberikan materi pembelajaran dia

sikap siswa?	pembelajaran di kelas.	maupun dari guru lain.	aktif.
7. Apakah saat ibu menjelaskan materi pelajaran siswa mengajukan pertanyaan?	Ya, untuk siswa yang belum memahami dan mengerti.	Itu ada sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan. Ada sebagian yang diam saja, tergantung dengan anak-anak.	Iya, bagi siswa yang belum paham.
8. Apakah siswa menolak atau menghargai guru saat belajar?	Para siswa sangat menghargai dan hormat terhadap guru kelasnya.	Siswa tidak menolak. Tapi dia sangat menghargai dan menghormati guru-guru.	Iya. Menghargai dan menghormati guru.
9. Apakah saat kegiatan diskusi siswa berpartisipasi aktif?	Ya sangat berpartisipasi aktif.	Ya itu sebagian juga sih yang berpartisipasi aktif. Ada sebagian yang hanya diam saja. Karena belum percaya diri.	Iya, jika sebelumnya siswa diberikan stimulus.
10. Apakah siswa telah berani dalam menyampaikan pendapat ketika ada sesuatu yang kurang tepat?	Ya sebagian siswa alhamdulillah sudah berani.	Ya dia berani menyampaikan pendapat.	Iya. Berani.
11. Bagaimana cara ibu menilai Sikap percaya diri, Sikap peduli, dan santun siswa dalam Kurikulum 2013 revisi 2018?	Sikap percaya diri siswa dapat ditunjukkan saat maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi dan aktif dalam pembelajaran. Untuk sikap santun lebih ke melihat bagaimana cara anak dalam menghargai guru sebagai orang tua di sekolah ataupun teman, tentunya harus selalu dalam bimbingan guru maupun orang tua.	Sikap peduli dapat diajarkan pada siswa dengan menumbuhkan kepeduliannya atau kepekaan terhadap sekitar. Seperti saling tolong menolong jika ada teman yang kesusahan, menjenguk teman yang sedang sakit, dan juga perhatian siswa terhadap kebersihan kelas.	Sikap santun memang harus lebih ditekankan pada siswa terutama dalam berbicara. Siswa dilarang berbicara kasar, jika terjadi maka harus dibimbing lagi.

12. Apakah siswa telah menunjukkan kesediaan menghargai pendapat, gagasan dan saran temannya?	Kalau untuk kelas satu belum begitu terlihat karena masih dalam bimbingan guru.	Ya, dia sudah mau menghargai pendapat, gagasan dan saran temannya.	Sudah.
13. Apakah siswa kelas rendah telah mematuhi segala peraturan yang ada?	Ya, tetapi belum seluruhnya.	Itu ada sebagian siswa. Ada yang susah diatur. Jadi kita harus banyak-banyak untuk mengingatkannya.	Belum semua.
14. Apakah siswa telah menerapkan kedisiplinan disekolah?	Sebagian besar ya, tetapi harus selalu diingatkan oleh guru-gurunya. eee,,Dalam mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan siswa dituntut untuk bisa tepat waktu. Kalau datang ke kelas juga siswa harus tepat waktu tapi kadang masih ada siswa yang datang terlambat. Siswa yang terlambat kita beri hukuman supaya besok tidak mengulanginya lagi. Ini salah satu cara supaya siswa disiplin.	Itu sebagian besar sudah menerapkan kedisiplinan yang ada disekolah.	Sebagian, dan sebagai guru harus terus mengingatkan siswa.
15. Bagaimana cara ibu menanamkan karakter siswa melalui sikap spiritual dan sikap sosial dalam Kurikulum 2013 revisi 2018?	Kalau biasanya untuk menanamkan karakter siswa dimulai dari sikap spiritual siswa seperti di awal dan akhir kegiatan belajar kita biasakan dengan berdoa terlebih dahulu, membimbing siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, kemudian tentunya bersyukur,	Sikap spiritual siswa biasanya seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan keagamaan, dan menghargai teman yang berbeda agama.	Sikap sosial dalam Kurikulum 2013 revisi ada jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Misalnya kalau sikap jujur anak biasanya kita lihat dari ujian mampukah siswa mengerjakannya sendiri tanpa mencontek pekerjaan temannya. Dalam kegiatan belajar

	dan toleransi terhadap agama teman. Misalnya saat pembelajaran agama islam siswa yang berlainan agama diarahkan tidak mengganggu teman yang sedang belajar, kadang saya suruh menggambar atau melakukan kegiatan lain asal tidak mengganggu temannya.		juga selalu diingatkan untuk bersikap jujur. Kemudian sikap santun memang harus lebih ditekankan pada siswa terutama dalam berbicara. Siswa dilarang berbicara kasar, jika terjadi maka harus dibimbing lagi
16. Apa saja kesulitan yang dialami dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang?	Kesulitan dalam penanaman karakter para siswa dan sulitnya mengontrol perkembangan sikap seseorang sangat berkaitan erat dengan proses peningkatan kompetensi afektif siswa.	Kesulitannya itu dalam pemahaman karakteristik anak biasanya. Apalagi ini kan awal pembelajaran jadi harus kita pahami dulu karakter anaknya bagaimana. Tapi biasanya itu harus ada kerja sama antara guru dan orang tuanya.	Menanamkan karakter atau hal yang benar harus dilakukan secara berulang. Sulitnya mengontrol perkembangan sikap sangat mempengaruhi kompetensi afektif siswa.
17. Apakah proses mengimplementasi kurikulum 2013 edisi revisi dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa membutuhkan waktu yang lama?	Ya, dan dilakukan terus-menerus.	Ya tidak terlalu lama sih, tapi itu dilakukan secara terus-menerus.	Membutuhkan waktu yang lama, dilakukan secara terus-menerus dan berulang.
18. Menurut ibu apakah kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap sikap dan mental anak dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa?	Ya	Iya itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan mental anak. Misalnya pengaruh budaya asing masuk melalui internet dan siswa menghabiskan waktu berjam-jam main game online.	Ya.

<p>19. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa kelas rendah di SDN 02 Kepahiang ?</p>	<p>a. Memperbanyak mengaitkan materi pembelajaran dengan menyelipkan pendidikan keagamaan dan pendidkan karakter pada siswa.</p> <p>b. Mencontohkan dan menerapkan segala perbuatan yang baik dan benar.</p>	<p>Itu harus menambahkan referensi lain yaa dan harus meningkatkan pembelajaran yang lebih nyata lagi pada anak-anak.</p>	<p>a. Menerapkan kompetensi afektif yang sudah tertera dalam kompetensi inti atau kompetensi dasar setiap mata pelajaran.</p> <p>b. Mencontohkan sekaligus menerangkan hal-hal yang benar, atau tentang pengetahuan afektif.</p> <p>c. Mengevaluasi</p>
--	--	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 158 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.228/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Maria Botifar, M.Pd** **197309221999032003**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Keni Selalincana**
N I M : **18591058**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi terhadap Peningkatan Kompetensi Apektif Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 21 Februari 2022



Dekan,

Haadi Normal

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 210/In.34/FT/PP.00.9/07/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Juli 2022


Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Keni Selalincana
 NIM : 18591058
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif
 Siswa Kelas Rendah di SDN 02 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 11 Juli s.d 11 Oktober 2022
 Tempat Penelitian : SDN 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

 Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KEPAHIANG
Alamat : Jl. M. Jun Pasar Sejantung Kepahiang Telp. (0732) 391862



SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : ~~22~~ 28/01/SDN 02 KPH/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTARNO, S.Pd
Jabatan : 196401251988031005
Unit Kerja : SDN 02 KEPAHIANG
Alamat Sekolah : JL. M Jun Kelurahan Pasar Sejantung Kepahiang

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/079/I-pen/IV/DPMPTSP/2022 penelitian atas nama :

Nama : Keni Selalincana
Nim : 18591058
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 02 Kepahiang
Waktu : 11 Juli 2022 s.d 11 Oktober 2022

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SDN 02 Kepahiang untuk kepentingan skripsi yang berjudul " Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 02 Kepahiang"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 Oktober 2022
Kepala Sekolah





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	31/03/2022	Kendaraan Judas Lantai belahang	[Signature]	[Signature]
2	30/05/2022	8 masalah rezang di kang & paku dan 6 • Laka (jalan) (pensi 2 Penderita) team Kerang team / Amendahkan	[Signature]	[Signature]
3	6/2022 10/06	14/2022	[Signature]	[Signature]
4	23/06/22	Insikron Penderita	[Signature]	[Signature]
5	05/07/22	Direktori layout Penderita	[Signature]	[Signature]
6	09/07/22	Rabunai Penderita	[Signature]	[Signature]
7	04/10/22	P. Jangin Cakra Gelas Munaqirah	[Signature]	[Signature]
8	04/10/22		[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	09/10/22	• Peranai Peranai • Peranai sebagai kawat • Peranai sebagai kawat • Peranai sebagai kawat	[Signature]	[Signature]
2	11/7/22	• Peranai Peranai • Lantai Peranai	[Signature]	[Signature]
3	5/10/22	• Peranai Peranai • Peranai Peranai	[Signature]	[Signature]
4	6/10/22	• Peranai Peranai • Peranai Peranai	[Signature]	[Signature]
5	10/10/22	• Peranai Peranai • Peranai Peranai	[Signature]	[Signature]
6	11/10/22	• Peranai Peranai • Peranai Peranai	[Signature]	[Signature]
7	12/10/22	• Peranai Peranai • Peranai Peranai	[Signature]	[Signature]
8	17/10/22	• Peranai Peranai • Peranai Peranai	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/ PRODI

: KENI SEALINCANA
: 1031028
: Tadris Ipa / Pemi

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Maria Botica M.Pd
: Muzsal Mina Putra M.Pd
: Menganalisis Kurikulum 2013 E-Asi Revisi dalam
: Meningkatkan Kompetensi Atletik Siswa Kelas Rendah
: di SDN 02 Kapanrang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/ PRODI

: KENI SEALINCANA
: 1031028
: Tadris Ipa / Pemi

PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Dr. Maria Botica M.Pd
: Muzsal Mina Putra M.Pd
: Menganalisis Kurikulum 2013 E-Asi Revisi dalam
: Meningkatkan Kompetensi Atletik Siswa Kelas Rendah
: di SDN 02 Kapanrang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Maria Botica M.Pd
NIP. 1973 09 22 1990 3 2003

Pembimbing II,

Muzsal Mina Putra M.Pd
NIP. 1997 04 03 2080 1 1001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Kepahiang



Wawancara dengan Wakakurikulum di SDN 02 Kepahiang



Wawancara dengan Wali Kelas I A di SDN 02 Kepahiang



Wawancara dengan Wali Kelas II B di SDN 02 Kepahiang



Wawancara dengan Wali Kelas III A di SDN 02 Kepahiang



Observasi di Kelas I A di SDN 02 Kepahiang



Observasi di Kelas II B di SDN 02 Kepahiang



Observasi di Kelas III A di SDN 02 Kepahiang

BIODATA PENULIS



Keni Selalincana, Limbur Lama 17 Juni 2000

Lahir di Desa Limbur Lama, kecamatan Bermani Ilir, kabupaten Kepahiang, provinsi Bengkulu. Putri bungsu dari pasangan Bapak Alwi dan Ibu Erni Idaman (Almh), yang terdiri dari 4 bersaudara. Kakak Zainal Abidin, Ayuk Enti Daryani, Linda Norani. Menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 04 Bermani Ilir selesai pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Bermani Ilir, dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Bermani Ilir dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus pendidikan SMA pada tahun 2018 langsung melanjutkan pendidikan ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studi pada tahun 2022 dengan judul skripsi **“Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa Kelas Rendah Di SDN 02 Kepahiang”**